

**ASPEK PENOKOHAN
DALAM CERBUNG "NJAREMING PANGIGIT-IGIT"
KARYA SUROSO, Bc. Hk
(Kajian Psikologi Sastra)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Hanis Nur Jatiningrum
NIM. 07205244154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

**ASPEK PENOKOHAN
DALAM CERBUNG "NJAREMING PANGIGIT-IGIT"
KARYA SUROSO, Bc. Hk
(Kajian Psikologi Sastra)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

**Hanis Nur Jatiningrum
NIM. 07205244154**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JAWA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

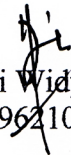
PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul Penokohan Aspek Penokohan Dalam Cerbung *Njareming Pangigit-igit* Karya Suroso, Bc.Hk (Kajian Psikologi Sastra) ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan



Yogyakarta, 17 Juni 2014

Pembimbing I


Sri Harti Widyastuti, M.Hum
NIP. 19621008 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Aspek Penokohan Dalam Cerbung “ *Njareming Pangigit-igit*” Karya Suroso, Bc.Hk (Kajian Psikologi Sastra) yang disusun oleh Hanis Nur Jatiningrum, NIM 07205244154 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Juni 2014 dan telah dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M.Hum	Ketua Penguji		24 Juni 2014
Nurhidayati, S. Pd., M. Hum.	Sekretaris Penguji		25 Juni 2014
Drs. Afendy Widayat, M. Phil.	Penguji Utama		24 Juni 2014
Dra. Sri Harti Widyastuti, M.Hum	Penguji Pendamping		25 Juni 2014

Yogyakarta, 26 Juni 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Hanis Nur Jatiningrum

Nim : 07205244154

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Penulis,



Hanis Nur Jatiningrum

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum
sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.
(Q. S Ar- Ra'd: 13)

PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan untuk kedua orangtuaku yang senantiasa memberikan doa dan mencurahkan kasih sayang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengangan judul Aspek Penokohan dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk (Kajian Psikologi Sastra) dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab M. Pd M.A, selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani M.Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sri Harti Widyastuti M. Hum, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Drs. Afendy Widayat M, Phil selaku penasehat akademik atas kesabarannya dalam memberikan pengarahan.
5. Bapak Ibu dosen jurusan Pendidikan Bahasa Daerah yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama penulis menempuh studi.
6. Pak Agus yang telah memberikan pelayanan administratif selama penulis menempuh studi.
7. Ayah dan bundaku.almh yang telah memberikan kasih sayang kepada penulis dan pengorbanannya demi pendidikan penulis.
8. Suamiku Yanuar Surya Hastaka beserta keluarga besarku yang telah mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah angkatan 2007 khususnya kelas J yang telah memberikan motivasi kepada penulis .
10. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dukungan dan dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, semua kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 17 Juni 2014

Penulis



Hamis Nur Jatiningrum

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	6
F..Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Cerbung	7
2. Pengertian Penokohan	9
3. Konflik	13
B. Psikologi dan Sastra	11
1. Psikologi Sastra	16
2. Struktur Kepribadian Sigmund Freud	18
C. Penelitian yang relevan	22

BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Pendekatan Penelitian	24
B. Sumber Data.....	25
C. Pengumpulan Data	25
D. Instrumen Penelitian.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	26
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil penelitian	29
1. Perwatakan Tokoh Utama Dalam Cerbung <i>Njareming</i> <i>Pangigit-igit Karya Suroso Bc.Hk</i>	30
2. Konflik Psikis Tokoh Utama Dalam Cerbung <i>Njareming</i> <i>Pangigit-igit Karya Suroso Bc.Hk</i>	31
B. Pembahasan.....	32
1. Deskripsi Perwatakan Tokoh Utama Dalam Cerbung <i>Njareming</i> <i>Pangigit-igit Karya Suroso Bc.Hk</i>	32
2. Deskripsi Konflik Psikis Tokoh Utama Dalam Cerbung <i>Njareming</i> <i>Pangigit-igit Karya Suroso Bc.Hk</i>	42
BAB V PENUTUP	51
A. Simpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN	54

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Data Perwatakan Tokoh Utama dalam Cerbung <i>Njareming Pangigit-igit</i> Karya Suroso, Bc.Hk.....	26
Tabel 2: Data Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Cerbung <i>Njareming Pangigit-igit</i> Karya Suroso, Bc.Hk.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I. Sinopsis	71
Lampiran II. Tabel Data Perwatakan Tokoh Utama dalam Cerbung <i>Njareming Pangigit-igit</i>	78
Lampiran III. Tabel Data Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Cerbung <i>Njareming Pangigit-igit</i>	82

**ASPEK PENOKOHAN DALAM CERBUNG
NJAREMING PANGIGIT-IGIT KARYA SUROSO, Bc. Hk
(Kajian Psikologi Sastra)**

Oleh
Hanis Nur Jatiningrum
07205244154

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) perwatakan tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* (2) konflik psikis tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* ditinjau dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Sumber data dalam penelitian ini berupa cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc. Hk. Adapun fokus penelitian ini adalah perwatakan tokoh utama dan konflik psikis yang dialami tokoh utama. Teknik pengumpulan data digunakan teknik analisis yang meliputi baca dan catat. Agar data yang diperoleh itu valid, maka digunakan validitas semantik dan referensial. Sedangkan reliabilitas yang digunakan adalah *intrarater* dan *interrater*. Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa teknik deskriptif.

Hasil penelitian dalam penelitian ini meliputi perwatakan tokoh utama dalam cerbung dan konflik psikis tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit*. Perwatakan tokoh utama (Insinyur Adi) meliputi tanggung jawab, percaya diri, bijaksana, jujur. Sedangkan Konflik psikis yang dialami tokoh utama meliputi kecemasan, terkejut, emosi, kecurigaan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *ego* yang sering berperan menjadikan tokoh Insinyur Adi yang bertindak berdasarkan naluri dasar juga berpengaruh terhadap psikis Insinyur Adi. *Super ego* berperan membatasi tingkah laku dalam diri Insinyur Adi yang dipengaruhi oleh *id*. *Super ego* juga menuntun tokoh Insinyur Adi untuk mengendalikan *ego* ketika akan melakukan suatu perbuatan karena *super ego* merupakan pengontrol diri seorang tokoh. Ketiga struktur kepribadian yang berupa *id*, *ego*, dan *super ego* tersirat dan tersurat pada tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan suatu ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman. Ungkapan-ungkapan tersebut di dalam sastra dapat berwujud lisan maupun tulisan. Tulisan adalah suatu media pemikiran yang dituangkan melalui bahasa, bahasa yang dapat diinterpretasikan dalam bentuk tulisan. Salah satu karya sastra yang berupa tulisan yaitu cerita rekaan yang menceritakan tentang kehidupan tokoh-tokoh serta tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh yang terdapat di dalam cerita rekaan memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga, penokohan di dalam cerita rekaan cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penokohan dikaji untuk mengetahui bagaimana perwatakan dari setiap tokoh yang ada di dalam sebuah cerita rekaan. Salah satu cerita rekaan adalah *cerbung* (cerita bersambung).

Cerbung "Njareming Pangigit-igit" (Panjebar Semangat, 2 Mei-8 Agustus 2009) merupakan salah satu cerbung berbahasa Jawa karya Suroso, Bc.Hk. Cerita rekaan ini memiliki jalan cerita yang unik dan cukup menarik perhatian para pembaca. Suroso, Bc.Hk memasukkan semua gagasannya untuk menciptakan suatu hasil karya sastra yang dapat dimengerti dengan mudah oleh pembacanya meskipun dengan menggunakan bahasa Jawa. Dilihat dari judul cerbung yaitu *Njareming Pangigit-igit* dapat disimpulkan bahwa judul tersebut memiliki sifat dendam kepada orang yang telah menyakitinya dan pada akhirnya berniat untuk membunuhnya.

Cerbung *Njareming Pangigit-igit* merupakan sebuah cerita bersambung yang menceritakan tentang orang yang bernama Insinyur Adi yang bekerja sebagai kepala bidang tata karya perusahaan Biofarma yang menjadi kambing hitam dari kakaknya sendiri yang bernama Anwar. Hal tersebut terlihat ketika Insinyur Adi terjebak di dalam suatu kejadian pembunuhan yang Insinyur Adi sendiri tidak mengetahui motif kejadiannya. Konflik psikis Insinyur Adi juga terlihat di dalam cerita tersebut. Penggambaran tokoh yang sangat kuat dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* terdapat pada tokoh Insinyur Adi. Hal itu dikarenakan keberadaan tokoh Insinyur adi memiliki porsi lebih banyak dibandingkan tokoh-tokoh lain. Selain itu tokoh tambahan juga menjadi pendukung akan jalannya cerita.

Cerita bersambung mempunyai unsur penokohan yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh yang terdapat di dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* yang merupakan tokoh inti atau tokoh yang sering dibicarakan seperti Insinyur Adi, Pramudya, Marlia, Enggarningrum, Drs. Iskandar, Anwar, dan Polisi Sujarwa. Tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* yaitu Insinyur Adi sedangkan Pramudya, Marlia, Enggarningrum, Drs. Iskandar, Anwar, dan Polisi Sujarwa dalam cerita ini dilukiskan sebagai tokoh tambahan.

Cerbung *Njareming Pangigit-igit* merupakan sebuah karya sastra yang menceritakan rantai kehidupan tokoh-tokoh yang ada di dalamnya. Permasalahan yang terdapat dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* sangatlah kompleks. Suroso sebagai penulis cerita bersambung berusaha memasukkan gagasan-gagasannya mengenai berbagai permasalahan. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain :

masalah pembunuhan, masalah moralitas. Permasalahan tersebut dituangkan di dalam sebuah karya sastra yang disebut dengan *cerbung*. *Cerbung* memiliki beberapa unsur khas seperti tempat terpencil, korban (pembunuhan), watak tokoh-tokoh yang meragukan.

Psikologi sastra merupakan suatu kajian sastra yang memandang karya sebagai suatu aktivitas kejiwaan. Penelitian psikologi sastra memfokuskan pada aspek-aspek kejiwaan yakni penelitian ini memusatkan perhatian pada tokoh-tokoh penelitian yang dapat mengungkapkan gejala-gejala psikologis tokoh, baik yang tersembunyi atau yang sengaja disembunyikan pengarang dalam sebuah karya sastra. Pengarang menciptakan sebuah karya yang dituangkan dalam wujud tulisan melalui perasaan dan pemikiran dengan menggunakan cipta, rasa dan karya. Hal tersebut dilakukan agar hasil karya menjadi suatu karya yang bernilai dan menarik untuk dibaca dan dimengerti isi di dalamnya.

Pengarang adalah sebagai pencipta suatu karya, namun pembaca juga mempunyai suatu peran yang dapat mendukung, yaitu dengan menanggapi hasil dari suatu karya yang tidak lepas dari kejiwaan masing-masing. Pembaca akan dapat menanggapi suatu karya apabila karya tersebut dicermati dan dimengerti apa isi dan maksud ceritanya. Cerita yang dikemas menarik dalam sebuah karya akan memberikan hiburan bagi para pembaca. Fenomena psikologi dapat menampilkan aspek-aspek perwatakan tokoh dalam sebuah karya sastra. Perwatakan tokoh dalam *cerbung* dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan tekstual yaitu menitikberatkan pada aspek psikologis tokoh dalam karya sastra.

Berdasarkan suatu pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji sebuah *cerbung* yang berjudul *Njareming Pangigit-igit* dari segi psikologis tokoh. Dalam penelitian ini yang lebih ditekankan adalah perwatakan tokoh dan konflik psikis tokoh utama di dalam *cerbung* tersebut. Penelitian ini terfokus pada teks yang menjadi tumpuan utama.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi suatu permasalahan yang muncul yang berkaitan tentang penokohan dalam *cerbung* "Njareming Pangigit-igit" karya Suroso, Bc.Hk. Dari hal tersebut maka peneliti ingin mengetahui tentang tokoh dan perwatakannya dalam *cerbung* "Njareming Pangigit-igit" karya Suroso, Bc.Hk dengan menggunakan sebuah kajian psikologi sastra yaitu menitikberatkan pada jiwa atau mental tokoh dengan tinjauan psikologi sastra Sigmund Freud. Masalah-masalah yang berkaitan dengan unsur penokohan dalam sebuah karya yaitu

1. Perwatakan tokoh utama dalam *cerbung* "Njareming Pangigit-igit" karya Suroso, Bc.Hk
2. Cara pengarang menggambarkan perwatakan tokoh utama dalam *cerbung* "Njareming Pangigit-igit" karya Suroso, Bc.Hk
3. Konflik psikis yang dialami tokoh utama dalam *cerbung* "Njareming Pangigit-igit" karya Suroso, Bc.Hk

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu.

1. Perwatakan tokoh utama dalam cerbung "*Njareming Pangigit-igit*" karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi sastra.
2. Konflik psikis yang dialami tokoh utama dalam dalam cerbung "*Njareming Pangigit-igit*" karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi Sigmund Freud.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diungkapkan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana perwatakan tokoh utama dalam cerbung "*Njareming Pangigit-igit*" karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi sastra?
2. Bagaimana konflik psikis yang dialami tokoh utama dalam cerbung "*Njareming Pangigit-igit*" karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi Sigmund Freud?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan perwatakan tokoh utama dalam cerbung "*Njareming Pangigit-igit*" karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi sastra.

2. Mendeskripsikan konflik psikis tokoh utama dalam cerbung ”*Njareming Pangigit-igit*” karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi Sigmund Freud.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian karya sastra ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan kritik sastra Jawa khususnya tentang penelitian psikologi sastra dimana di dalamnya mengkaji tentang perwatakan dan konflik psikis tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami sebuah cerita rekaan, terutama mengenai perwatakan tokoh dan konflik psikis tokoh dalam sebuah cerita rekaan atau cerbung.

b. Bagi Peneliti

Diperolehnya pengetahuan tentang penelitian karya sastra yang berkaitan tentang perwatakan tokoh dan konflik psikis tokoh dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Cerbung

Cerbung atau cerita bersambung merupakan cerita rekaan. Cerita bersambung menurut Panuti Sudjiman (1986: 13) adalah cerita rekaan yang dimuat sebagian demi sebagian secara berturut-turut dalam surat kabar atau majalah, yang berisi tegangan-tegangan atau intrik-intrik yang seakan-akan tidak ada habisnya yang dimanfaatkan untuk memenggal cerita (*skripsi.pdf-Adofe Reader*, diakses Kamis, 13 Oktober 2011).

Cerita bersambung biasanya lebih memiliki tema dan karakter tokoh yang lebih beragam, ditambah juga alur cerita yang terdapat di cerbung pun jauh lebih panjang. Hal ini dikarenakan adanya penceritaan yang lebih mendetail antara satu kejadian dengan kejadian selanjutnya. Di dalam cerbung permasalahan yang timbul juga lebih kompleks dan beragam (*skripsi.pdf-Adofe Reader*, diakses Kamis, 13 Oktober 2011).

Menurut Suripan Sadi Hutomo (1975 : 5), cerita bersambung adalah suatu cerita atau karangan yang dimuat tidak hanya sekali saja pada suatu majalah ataupun media lainnya, melainkan dimuat beberapa kali. Cerita bersambung ini biasanya sangat panjang karena teknik penceritaan yang mendetail antara satu kejadian dengan kejadian selanjutnya dan juga lengkapnya penuturan dari satu bagian ke bagian dalam cerita bersambung tersebut. Cerita bersambung juga mempunyai beberapa tokoh di samping

tokoh utama, tokoh pembantu yang terdapat di dalam cerita bersambung biasanya lebih kompleks dan lebih banyak. Cerita bersambung merupakan awal dari perkembangan novel Jawa Modern yang dimuat dalam beberapa majalah dan surat kabar. Cerita bersambung Jawa mengungkapkan tentang masalah kehidupan sosial manusia. Tentang makna hidup manusia yang meliputi perjuangan manusia, penderitaan, kasih sayang, kebenaran, nafsu dan semua yang dialami manusia. Dalam menciptakan karya sastra, setiap pengarang tidak lepas dari pesan-pesan yang disampaikan (SKRIPSI Aspek Penokohan dalam Cerita Bersambung “ Nuruti Karep “ (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra) free journal & Konsultasi.htm, diakses Senin, 18 Februari 2013).

Burhan Nurgiyantoro (2000: 2) juga berpendapat bahwa cerita bersambung diciptakan pengarang mampu menciptakan dunia imajinasi yang berisi gambaran kehidupan atau realitas masyarakat yang merupakan kenyataan sosial. Cerita bersambung dengan bahasa Jawa merupakan hasil karya pengarang Jawa Modern dan menjadi *genre* sastra dalam khasanah kesusastraan Jawa baru. Kemunculan cerita berbahasa Jawa tersebut pada awalnya banyak mendapat dukungan dari berbagai surat kabar atau majalah yang menjadi wadah tersiarnya jenis sastra ini. Sebagai sebuah karya sastra, cerita bersambung menawarkan banyak permasalahan kemanusiaan dan kehidupan. Pengarang menghayati berbagai permasalahan tersebut dengan penuh kesungguhan yang kemudian diungkapkannya kembali melalui sarana fiksi sesuai dengan pandangannya

(SKRIPSI Aspek Penokohan dalam Cerita Bersambung “ Nuruti Karep “ (Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra) free journal & Konsultasi.htm, diakses Senin, 18 Februari 2013).

Cerbung atau cerita bersambung memiliki unsur-unsur pembangun seperti tema, latar, dan penokohan. Penokohan mangacu pada perwatakan dari setiap tokoh yang terdapat dalam cerbung. Sehingga dari penokohan dapat diketahui bagaimana watak dari setiap tokoh.

2. Pengertian Penokohan

Sebuah fiksi sering dipergunakan istilah-istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan. Watak, perwatakan menunjukkan pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh.

Menurut Nursisto, (2000:105) watak merupakan sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Watak biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, kebiasaan, dan pendidikan. Watak merupakan unsur penting dalam “menghidupkan” tokoh pelaku. Tokoh cerita harus hidup, bernapas, dan berdarah daging. Ia mengalami dan melakukan tindakan dalam peristiwa yang terdapat dalam alur. Ia berbuat dan bertindak karena didorong oleh wataknya, sesuai dengan keinginan pengarang cerita (2002:105). Setiap tokoh dalam cerbung pasti mempunyai watak yang berbeda-beda.

Menurut Jones (dalam Nurgiantoro, 1995:165), penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Penokohan meliputi suatu tokoh yang ada dalam cerita bersambung. Tokoh dalam cerita bersambung memiliki perwatakan yang berbeda-beda. Perwatakan tersebut dapat memberikan keunikan dalam sebuah cerita. Keunikan tersebut dapat berupa permasalahan antar tokoh yang kemudian menimbulkan suatu jalan cerita yang menarik dalam sebuah cerita.

Tokoh cerita menurut Abrams adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah karya naratif atau drama yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan (Nurgiantoro,1995:165). Tokoh biasanya ditampilkan secara lebih lengkap, misalnya yang berhubungan dengan ciri-ciri fisik, keadaan sosial, tingkah laku, sifat dan kebiasaan, termasuk hubungan antar tokoh baik dilukiskan secara langsung maupun tidak langsung. Ciri-ciri yang ditampilkan didalam cerita bersambung tentu saja akan memberikan gambaran yang jelas tentang keadaan para tokoh.

Menurut Nurgiantoro (1995: 176), cerita rekaan termasuk cerbung terdapat tokoh utama (*central character*), yaitu orang yang ambil bagian dalam sebagian besar peristiwa dalam cerita. Biasanya peristiwa atau kejadian-kejadian itu menyebabkan terjadinya perubahan sikap terhadap diri tokoh atau perubahan pandangan kita sebagai pembaca terhadap tokoh

tersebut, misalnya menjadi benci, senang, atau simpati kepadanya (Semi, 1988). Selain tokoh utama, ada juga tokoh tambahan (*peripheral character*), yaitu tokoh-tokoh yang muncul sekali atau beberapa kali dalam kehadirannya hanya jika ada keterkaitannya dengan tokoh utama ([BAB2-08205241004.pdf-Adobe reader](#), diakses Senin, 18 Februari 2013).

Cerita rekaan atau cerbung selain perwatakan yang terlihat dari tiap-tiap tokoh, di dalam cerita tersebut juga muncul suatu peristiwa atau kejadian dari tiap tokoh yang dapat disebut dengan konflik.

3. Konflik

Konflik adalah sesuatu yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh-tokoh cerita, jika tokoh-tokoh tersebut mempunyai kebebasan untuk memilih maka, mereka tidak akan memilih peristiwa itu menimpa dirinya (Meredith dan Fitzgerald dalam Nurgiyantoro, 2000: 122). Menurut Nurgiyantoro (2000: 122) konflik menyoroti pada konotasi yang negatif, sesuatu yang tidak menyenangkan. Maka orang lebih suka untuk menghindari konflik dan menghendaki kehidupan yang tenang. Menurut Wellek dan Weren (dalam Nurgiyantoro, 2000: 122) konflik adalah sesuatu yang dramatis, mengacu pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang dan menyiratkan adanya aksi dan aksi balasan. Peristiwa dan konflik terkait erat, bahkan dapat saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain, bahkan konflik pun hakikatnya merupakan peristiwa. Ada peristiwa tertentu yang dapat

menimbulkan terjadinya konflik. Sebaliknya, karena terjadi konflik, peristiwa-peristiwa lain pun dapat bermunculan (Nurgiyantoro, 2000: 123). Konflik demi konflik yang disusul oleh peristiwa demi peristiwa dapat menyebabkan konflik semakin meningkat.

Konflik dalam cerita oleh Sayuti (2002: 42-43) dibedakan menjadi 3 jenis. Pertama, konflik dalam diri seseorang (tokoh) yang disebut *psychological conflict* (konflik kejiwaan), biasanya berupa perjuangan seorang tokoh dalam melawan dirinya sendiri, sehingga dapat mengatasi dan menentukan apa yang akan dilakukannya. Kedua, konflik sosial (*social conflict*) yang biasanya berupa konflik tokoh dalam kaitannya dengan permasalahan-permasalahan sosial. Konflik tersebut timbul dari sikap individu terhadap lingkungan sosial mengenai berbagai masalah. Ketiga, konflik antara manusia dan alam. Konflik tersebut sering disebut sebagai *physical of element conflict* (konflik alamiah) yang biasanya muncul tatkala tokoh itu tidak dapat menguasai dan atau memanfaatkan serta membudayakan alam sekitar sebagaimana mestinya.

Nurgiyantoro (2002: 61) membagi konflik dalam 2 kategori, yaitu konflik fisik dan konflik batin, konflik internal dan konflik eksternal. Konflik fisik melibatkan aktifitas fisik, ada interaksi antara seorang tokoh cerita dengan sesuatu yang di luar dirinya, tokoh lain atau lingkungan. Konflik batin adalah sesuatu yang terjadi dalam batin, hati, seorang tokoh. Kedua bentuk peristiwa tersebut saling berkaitan saling menyebabkan terjadinya satu dengan yang lain. Konflik internal adalah konflik yang

terjadi di dalam hati, jiwa seorang tokoh (oleh karena itu juga disebut konflik kejiwaan). Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh yang disebabkan karena budaya, hukum etika, dan sebagainya. Konflik internal pada umumnya dialami oleh tokoh utama cerita, sedangkan konflik eksternal disebabkan oleh pertentangan antara tokoh protagonis dan antagonis. Konflik internal dan eksternal yang terdapat dalam fiksi, dapat terdiri atas bermacam-macam wujud dan tingkat kefungsiannya. Konflik-konflik tersebut dapat berfungsi sebagai konflik utama dan sub-subkonflik (konflik-konflik tambahan). Tiap konflik tambahan haruslah bersifat mendukung dan mempertegas kehadiran dan eksistensi konflik utama.

Konflik psikis tokoh yang terdapat dalam cerita rekaan dapat dianalisis dengan menggunakan penelitian psikologi sastra. Hal tersebut dikarenakan di dalamnya terdapat kejiwaan para tokoh yang menyebabkan pula terjadinya suatu konflik baik konflik fisik, psikologis maupun sosiologis.

B. Psikologi dan Sastra

Psikologi berasal dari bahasa Yunani Kuno: *psyche* “jiwa” dan *logos* “kata” dalam arti bebas psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang jiwa/mental. Psikologi tidak mempelajari jiwa/mental itu secara langsung karena sifatnya yang abstrak, tetapi psikologi membatasi pada manifestasi dan ekspresi dari jiwa/mental tersebut yakni berupa tingkah laku dan proses atau

kegiatannya, sehingga psikologi dapat didefinisikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku dan proses mental (<http://ilmu-psikologi.blogspot.com/2009/05/pengertian-psikologi.html>, diakses Sabtu, 15 Januari 2011).

Psikologi sastra juga berkaitan dengan sosiologi sastra sebab objeknya sama, yaitu manifestasi manusia yang teridentifikasi dalam karya. Perbedaannya, objek sosiologi sastra adalah manusia dalam masyarakat, sebagai transindividual, sedangkan objek psikologi sastra adalah manusia secara individual, tingkah laku sebagai manifestasi psike. Sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat, sebagai kesadaran kolektif, sedangkan psikologi sastra memandang sastra sebagai rekaman keistimewaan individu, sebagai kesadaran personal. Karena itulah aspek-aspek psikologi bermanfaat bagi sosiologi sastra apabila memiliki nilai-nilai historis yang berhubungan dengan aspek-aspek kemanusiaan secara keseluruhan (*AMORE SACRO: sosiologi sastra, nyoman kuta ratna.htm*, diakses Jumat, 15 Maret 2013).

Ahmadi berpendapat, jiwa adalah daya hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengatur bagi sekalian perbuatan-perbuatan pribadi (*personal behavior*) dari hewan tingkat tinggi dan manusia. Perbuatan pribadi adalah perbuatan sebagai hasil proses belajar yang dimungkinkan oleh keadaan jasmani, rohaniah, sosial, dan lingkungan (Ahmadi,2003:1). Secara sederhana psikologi sastra merupakan gabungan dari ilmu psikologi dan sastra. Hubungan antara psikologi dengan sastra yang

kemudian muncul istilah psikologi sastra yang membahas tentang hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra misalnya karakter tokoh-tokoh dalam suatu karya sastra yang diciptakan pengarang berdasarkan kondisi psikologis yang dibangun oleh pengarangnya.

Sastra itu sendiri merupakan bentuk upaya manusia untuk mengungkapkan gagasan melalui bahasa yang lahir dari perasaan dan pemikiran (<http://www.annahaira.com/pengertiansastra.htm>, diakses tanggal 15 Januari 2011). Jadi dapat dilihat bahwa psikologi dapat digunakan untuk sebuah penelitian karya sastra yaitu yang lebih dikenal dengan psikologi sastra.

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan (Suwardi, 2003: 96). Selain itu merupakan ilmu yang mempelajari sastra dari sisi psikologi. Sedangkan pengertian kepribadian menurut Ahmadi dalam buku *Psikologi Sosial* adalah organisasi dinamis dari sistem psikologi fisik dalam individu yang menentukan cara-cara unik (khas) dalam menyelesaikan dirinya dengan lingkungan. Pada hakikatnya pribadi manusia tidak dapat berdiri sendiri sebagai satu kesatuan saja (individu saja), tetapi harus memperhatikan hubungan dengan lingkungannya sebab kepribadian itu baru menjadi kepribadian apabila sudah menyatu dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Ahmadi,1979:35). Berdasarkan pengertian di atas, psikologi kepribadian dapat dirumuskan sebagai psikologi yang khusus membahas kepribadian seseorang secara keseluruhan, sebagai paduan antara kehidupan jasmani dan rohani

Penelitian psikologi sastra merupakan sebuah penelitian yang menitikberatkan pada suatu karya sastra yang menggunakan tinjauan tentang psikologi. Psikologi sastra dapat mengungkapkan tentang suatu kejiwaan baik pengarang, tokoh karya sastra, maupun pembaca karya sastra. Penelitian psikologi sastra membutuhkan kecermatan dan ketelitian dalam membaca supaya dapat menemukan unsur-unsur yang mempengaruhi kejiwaan. Penelitian psikologi sastra kebanyakan mengacu pada teori Sigmund Freud. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori psikologi kepribadian Sigmund Freud.

1) Psikologi sastra

Psikologi sastra perlu dimotifikasi dan dikembangkan secara lebih serius. Secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya . Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat sesuai dengan hakikatnya. Psikologi dalam hal ini merupakan ilmu bantu yang relevan untuk mengungkap kepribadian tokoh-tokoh dalam cerita rekaan karena dapat dipakai sebagai alat penelaah jiwa seseorang secara luas dan mendalam, baik dari segi sifat maupun sikap manusia.

Dasar penelitian psikologi sastra antara lain dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, adanya anggapan bahwa karya sastra merupakan produk dari suatu kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar atau *subconscious* setelah jelas baru dituangkan ke dalam bentuk secara

sadar (*conscious*). Antara sadar dan tak sadar selalu mewarnai dalam proses imajinasi pengarang. Kekuatan karya sastra dapat dilihat seberapa jauh pengarang mampu mengungkapkan ekspresi kejiwaan yang tak sadar itu ke dalam sebuah cipta sastra. Kedua, kajian psikologi sastra di samping meneliti perwatakan tokoh secara psikologi juga aspek-aspek pemikiran dan perasaan ketika menciptakan karya tersebut (Suwardi, 2003:26).

Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologi, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa. Jatman berpendapat bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki objek yang sama yaitu kehidupan manusia (2003: 26-27).

Roekhan berpendapat bahwa pada dasarnya psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan. *Pertama*, pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologis tokoh dalam karya sastra. *Kedua*, pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkaji aspek psikologis pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra. *Ketiga*, pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologis sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya (Endraswara, 2003:97-98).

Psikologi dan sastra mempunyai suatu hubungan. Dimana hubungan-hubungan tersebut saling bertautan. Untuk memahami hubungan antara psikologi dengan sastra, ada tiga cara yang harus dilakukan. *Pertama*, memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis. *Kedua*, memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh dalam sebuah karya sastra. *Ketiga*, memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca sebuah karya sastra.

Penelitian ini menekankan pada kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Kejiwaan tokoh dapat diteliti dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Teori ini dapat membantu peneliti karya sastra dalam mengkaji perwatakan tokoh dalam cerbung. Sehingga, dengan teori kepribadian Sigmund Freud peneliti dapat lebih jelas mengetahui bagaimana karakter dari setiap tokoh.

2) Struktur Kepribadian Sigmund Freud

Sigmund Freud adalah tokoh pertama yang menyelidiki kehidupan jiwa manusia berdasarkan pada hakikat ketidaksadaran. Freud berpendapat bahwa *psyche* sebagai gunung es di tengah lautan yang ada di atas permukaan air laut menggambarkan kesadaran manusia, sedangkan di bawah permukaan air laut yang merupakan bagian terbesar menggambarkan ketidaksadaran (Suryabrata,1998:121-122). Menurutnya letak ketidaksadaran manusia jauh lebih dalam daripada kesadarannya. Pemikiran Freud dalam teori psikologi kepribadiannya mencoba memotret manusia baik dari fisik maupun psikisnya. Freud membagi kepribadian manusia menjadi tiga unsur kejiwaan.

a) *Id*

Id dalam Bahasa Jerman adalah *Das Es*. *Id* atau *Das Es* merupakan wadah dari jiwa manusia yang berisi dorongan primitif. Dorongan primitif adalah dorongan yang ada pada diri manusia yang menghendaki untuk segera dipenuhi atau dilaksanakan keinginan atau kebutuhannya. Apabila dorongan tersebut terpenuhi dengan segera maka akan menimbulkan rasa senang, puas serta gembira. Sebaliknya apabila tidak dipenuhi atau dilaksanakan dengan segera maka akan terjadi hal yang sebaliknya.

Menurut Suardiman (1984:21) *Id* merupakan kumpulan energi psikis serta merupakan tempat kedudukan dari insting-insting. Jadi *Id* yaitu kenyataan subyektif primer, dunia batin atau dunia bawah sadar yang berisi insting-insting dan nafsu-nafsu yang tidak kenal nilai. *Das es* berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir (unsur-unsur biologis), termasuk insting-insting. *Das es* merupakan “reservoir” energi psikis yang menggerakkan *Das Ich* dan *Das Ueber Ich*. Energi psikis dalam *Das Es* itu dapat meningkat oleh karena perangsang; baik perangsang dari luar maupun perangsang dari dalam. Apabila energi psikis meningkat, maka akan menimbulkan tegangan dan ini menimbulkan pengalaman tidak enak (tidak menyenangkan) yang oleh *Das Es* tidak dapat dibiarkan; karena itu apabila energi meningkat yang berarti ada tegangan, segeralah *Das Es* mereduksikan energi itu untuk menghilangkan rasa tidak enak itu (Suryabrata, 1998:125).

b) *Ego*

Ego dalam Bahasa Jerman disebut *Das Ich*. *Ego* terbentuk dengan diferensiasi dari *Id* karena kontaknya dengan dunia luar. *Ego* timbul karena kebutuhan-kebutuhan organisme yang memerlukan transaksi-transaksi yang sesuai dengan dunia kenyataan objektif. Orang yang lapar harus mencari, menemukan, dan memakan makanan untuk menghilangkan rasa lapar. Hal itu berarti orang harus belajar membedakan antara makanan dan *persepsi* aktual terhadap makanan seperti yang ada di dunia aktual terhadap makanan seperti yang ada di dunia luar. Setelah melakukan pembedaan makanan perlu mengubah gambaran ke dalam persepsi yang terlaksana dengan menghadirkan makanan di lingkungan. Dengan kata lain, orang mencocokkan gambaran ingatan tentang makanan dengan penglihatan atau penciuman terhadap makanan yang dialaminya dengan panca indera.

Das Ich berpegang pada “prinsip kenyataan” atau “prinsip realita” dan beraksi dengan proses sekunder. Tujuan prinsip itu ialah mencari objek yang tepat (serasi), untuk mereduksikan tegangan yang timbul dalam organisme. Proses sekunder itu adalah proses berfikir realistik. Dengan mempergunakan proses sekunder, *Das Ich* merumuskan suatu rencana untuk pemuasan kebutuhan dan mengujinya (biasanya dengan suatu tindakan) untuk mengetahui rencana itu berhasil atau tidak. Misalnya orang lapar merencanakan dengan sesuatu tindakan untuk mengetahui apakah rencana tersebut berhasil (cocok dengan realita) atau tidak. Menurut Sujanto perbuatan ini disebut *reality testing*.

Sujanto (2008: 61) menambahkan, bahwa *Das Ich* dapat pula dipandang sebagai aspek eksekutif dari kepribadian. Karena *Das Ich* mengontrol jalan-jalan yang ditempuh, memilih kebutuhan-kebutuhan yang dapat dipenuhi, cara-cara memenuhinya, serta memilih objek-objek yang dapat memenuhi kebutuhan demi kepentingan organisme.

Jadi *Ego* atau *Das Ich* adalah aspek psikologis dari pada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan.

c) *Super Ego (Das Ueber Ich)*

Super ego adalah sistem kepribadian yang berisi nilai-nilai aturan yang bersifat *evaluatif* (menyangkut baik dan buruk). *Super ego* merupakan penyeimbang dari *id*. Semua keinginan-keinginan *id* sebelum menjadi kenyataan, dipertimbangkan oleh *super ego*. Apakah keinginan *id* itu bertentangan atau tidak dengan nilai-nilai moral yang ada dalam masyarakat. Jadi *super ego* berisi nilai-nilai moral yang ditanamkan pada diri seseorang.

Das Ueber Ich diinternalisasikan dalam perkembangan anak sebagai respon terhadap hadiah dan hukuman yang diberikan oleh orang tua (dan pendidik-pendidik yang lain). Hal tersebut dimaksudkan untuk mengatur tingkah laku anak sesuai dengan kehendak orang tua. Menurut Suryabrata dalam *Psikologi Kepribadian*, (1998:128), fungsi pokok *Das Uber Ich* dapat dilihat dalam hubungan dengan ketiga aspek kepribadian, yaitu

- (a) merintangikan implus-impuls *Das Es*, terutama implus-impuls seksual dan agresif yang pernyataannya sangat ditentang oleh masyarakat;

- (b) mendorong *Das Ich* untuk lebih mengejar hal-hal yang moralistis daripada yang realistik;
- (c) mengejar kesempurnaan.

Apabila terdapat keseimbangan yang wajar dan stabil dari ketiga unsur (*id*, *ego*, dan *super ego*), maka akan diperoleh struktur kepribadian yang wajar dan biasa. Namun, apabila terjadi ketidakseimbangan antara ketiga unsur tersebut, maka akan diperoleh kepribadian yang tidak wajar dan akan muncul *neurosis* yang menghendaki adanya penyaluran (Suryabrata, 1995:124-128). Jadi *das uber ich* itu cenderung untuk menentang baik *das ich* maupun *das es*.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan terhadap judul proposal ini antara lain dari Yuyun Yuliani (2007) yang berjudul *Perwatakan Tokoh Kasminta Dalam Novel Donyane Wong Culika Karya Suparta Brata* (sebuah kajian psikologi sastra). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan psikologi sastra. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Donyane Wong Culika* dengan fokus penelitian perwatakan tokoh Kasminta yang dikaji dengan pendekatan psikologi sastra yang mengacu pada teori psikoanalisis Sigmund Freud. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat yang kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Reliabilitas yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dengan cara pembacaan secara berulang-ulang terhadap isi novel. Reliabilitas ini diperlukan untuk mendapatkan kejelasan data.

Penelitian yang relevan di atas memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama menggunakan kajian psikologi sastra untuk mengetahui bagaimana perwatakan tokoh yang terdapat di dalam novel. Relevansi dalam penelitian yang relevan tersebut akan dijadikan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hasil penelitian tentang unsur penokohan di dalam karya sastra.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian cerbung “*Njareming Pangigit-igit*” karya Suroso, Bc.Hk dengan menggunakan kajian psikologi sastra Sigmund Freud yang menitikberatkan pada penokohan dengan menggunakan teks sebagai tumpuan utama dalam mengumpulkan data. Data diperoleh dari teks cerbung dengan menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian ini memfokuskan pada deskripsi perwatakan tokoh dan konflik psikis tokoh utama dalam cerbung “*Njareming Pangigit-igit*” karya Suroso, Bc.Hk. Tokoh di dalam cerbung yang dipilih dalam penelitian ini Insinyur Adi. Tokoh tersebut dipilih sebagai objek penelitian karena di dalam cerita menjadi tokoh yang mempengaruhi jalannya cerita.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perwatakan tokoh, faktor-faktor yang mempengaruhi sikap tokoh, pengembangan kejiwaan tokoh. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra. Adapun langkah kerja metode deskriptif yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca cerbung secara keseluruhan dengan cermat.
2. Memindahkan segala ucapan, renungan, angan-angan tokoh yang relevan dengan penelitian dalam bentuk monolog interior yang dicatat secara kronologis.
3. Memasukkan data-data ke dalam tabel.

4. Menganalisis secara deskriptif perwatakan.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah cerbung yang berjudul *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk yang diterbitkan pada majalah *Panjebar Semangat* tanggal 2 Mei – 8 Agustus 2009. Cerbung *Njareming Pangigit-igit* merupakan salah satu jenis cerita rekaan berbahasa Jawa. Fokus penelitian ini adalah perwatakan tokoh utama dan konflik psikis tokoh utama yang ditinjau dari teori Sigmund Freud.

C. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membaca secara cermat dan teliti tentang perwatakan dan konflik psikis tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk sambil melakukan kerja analisis dan mencatatnya ke dalam alat bantu. Langkah selanjutnya dilakukan kegiatan pencatatan data pada kartu data yang berupa kartu kutipan (*card quotation*).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri karena penelitian yang dilakukan merupakan penelitian pustaka terhadap jenis karya sastra yang berupa cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku-buku acuan yang

mendukung, serta kartu data yang digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh dalam pembacaan novel tersebut. Kartu data berupa *Card Quotation* (kartu kutipan). Kartu kutipan digunakan untuk mencatat kutipan dari wacana cerbung yang menunjukkan perwatakan dan konflik psikis tokoh utama. Instrumen penelitian ini menggunakan dua kartu data yang berupa tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data perwatakan tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit* karya Suroso, Bc.Hk

No. Data	Nukilan Data		Hlm	Wujud Perwatakan	Struktur Kepribadian			Ket
	B. Jawa	Terjemahan			<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super Ego</i>	
1.	<i>Insinyur nom-noman iku semelang yen bocore proyek pengolahan limbah industri kuwi ora enggal ditanggulangi, bakal mbebayani tumrap masyarakat. Kali sacedhake bakal kena pencemarane limbah B3. Luwih mbebayani yen limbah B3 kuwi mbrebes ing sumur lan sawah. 01</i>	Insinyur muda itu khawatir kalau bocornya proyek pengolahan limbah industri itu tidak cepat ditanggulangi, akan membahayakan masyarakat. Sungai didekatnya akan terkena pencemaran limbah B3. Lebih berbahaya kalau limbah B3 itu sampai ke sumur dan sawah. 01	19	Tanggung Jawab	√			Insinyur Adi khawatir apabila kebocoran proyek pengolahan limbah tidak cepat-cepat diatasi akan menimbulkan pencemaran.
2.	<i>“Sabèn</i>	<i>“Setiap hari</i>	20	Tanggung		√		Ir. Adi

	<i>dinten kula kontrol. Namung dinten menika kula dereng kober ngontrol. Kula badhe nyengkakak en rancangan kerja kangge wulan ngajeng. Sakmenika sampun tanggal selangkung. ” 01</i>	saya kontrol. Tetapi hari ini belum ada waktu untuk mengecek. Saya mau mempercepat rancangan kerja untuk bulan depan. Sekarang sudah tanggal dua puluh lima.” 01		ng Jawab				menjawab pertanyaan Drs Iskandar tentang pengontrolan proyek water treatment yang baru.pagi ia akan pulang ke Cisumur.
3.	<i>“Inggih, saben dinten kula tuweni. Yen perlu, kula sukani pengarahan . 01</i>	“Iya, setiap hari saya periksa. Kalau perlu, saya kasih pengarahan. 01	20	Percaya diri	√			Karyawan-karyawan selalu diberi pengarahan oleh Ir Adi supaya tidak terjadi kesalahan akan pedoman pembuatan proyek.
4.	<i>“Sampun, sampun kula tliti wongsal-wangsul.” 01</i>	“Sudah, sudah saya teliti berkali-kali.”01	20	Percaya diri	√			Ir Adi menjawab pertanyaan Drs Iskandar tentang studi kelayakan.
5.	<i>“Aku duwe bukti kuwat, Dhik Lia. Nanging ora perlu dakcritakak e. Aku emoh</i>	“Saya punya bukti kuat, Dik Lia. Tetapi tidak perlu saya ceritakan. Saya tidak	20	Bijaksana		√		Adi meyakinkah Dik Lia bahwa dia mempunyai bukti kuat tentang isu

	<i>ngeler-eler alaning liyan. Luwih-luwih Mbak Enggar kuwi ibu kostku. Mung welingku, Dhik Lia aja gampang kena pengaruh isu.”, 02</i>	mau membeberkan kesalahan orang lain. Lebih-lebih Mbak Enggar itu ibu kost saya. Hanya pesanku, Dik Lia jangan mudah terpengaruh isu.” 02					yang beredar bahwa Adi berhubungan dengan Mbak Enggar. Namun Adi tidak berniat untuk menceritakan kejelekan orang lain.
6.	<i>“Jam loro kliwat aku ditelpun Pramudya, supaya nemoni dheweke. Perkara wigati sing arep dilapurake masalah apa,aku ora ngerti.” 04</i>	“Jam dua lebih saya ditelpun Pramudya, agar bertemu dia. Permasalahan yang serius yang akan dilaporkan, masalah apa saya tidak tahu. 04	19	Jujur	√		Ketika selesai mandi, Supriyanto meminta Adi menjawab polisi bahwa jam dua lebih dia ditelepon oleh Pramudya bahwa ada hal penting yang akan disampaikan .
7.	<i>“Pak, STNK-ku ora ketemu. Ora ana ing njero dhompetku. Mangka layang-layang penting liyane ana.” 04</i>	“Pak, STNK saya tidak ketemu. Tidak ada di dalam dompet saya. Tetapi surat-surat penting lainnya ada.” 04	19	Jujur	√		Sesampainya di kantor polisi, Adi melaporkan bahwa STNK tidak ada di dalam dompet. Tetapi layang-layang penting lainnya

								masih ada di dalam dompet.
8.	<i>“Aku lagi ngrancang cara-cara kanggo nanggulangi proyek water treatment sing Bocor.” 04</i>	“Saya lagi merancang cara untuk menanggulangi proyek water treatment Yang bocor.” 04	20	Jujur	√			Tengah malam Adi belum tidur karena harus merancang cara-cara untuk menanggulangi proyek water treatment.
9.	<i>“Jam siji bengi nganti meh setengah loro aku omong-omong karo Mas Sarman sakancane, para Satpam sing lagi jaga,”04</i>	“Jam satu malam sampai setengah dua saya berbicara dengan Mas Sarman dan teman-teman, para satpam yang lagi berjaga, 04	20	Jujur	√			Adi menjelaskant erhadap polisi bahwa sekitar jam setengah satu dia berbicara dengan mas Sarman dan teman-temannya.
10.	<i>Insinyur sing duwe rasa tanggung jawab gedhe kuwi ora terus kedlarung-dlarung nggagas perkara iku. Dheweke kelingan yen duwe jebibahan ndandani watertreatment modhel</i>	Insinyur yang punya rasa tanggung jawab besar itu tidak terus berpikir panjang tentang masalah itu. Dia teringat kalau punya pekerjaan memperbaiki watertreatment model baru yang bocor. Sehingga dihari itu dia	19	Tanggung Jawab		√		Adi berusaha untuk merancang cara menaggulangi kebocoran pengolahan limbah, sehingga dia tidak hanya berpikir tentang masalah yang dia hadapi sekarang.

	<i>anyar sing bocor. Mula dina iku dheweke enggal nerusake olehe gawe rancangan lan persiyapan ndandani pengolahan limbah kuwi. 10</i>	secepatnya meneruskan pekerjaan untuk membuat rancangan dan persiapan memperbaiki pengolahan limbah itu. 10					
11.	<i>“Dhik Pram, panjenengan wis dak anggep sedulurku dhewe, mula ora ana alane yen penjenengan pirsas kasunyatan iki. Kasunyatan Mas Anwar dudu sedulurku tunggal bapak ibu. Dheweke kangmasku angkat.” 14</i>	“Dik Pram, kamu sudah tak anggap saudaraku sendiri, sehingga tidak ada jeleknya kalau kamu tahu kenyataan ini. Kenyataannya Mas Anwar bukan saudaraku tunggal ayah ibu. Dia kakakku angkat.” 14	45	Jujur		√	Adi bercerita tentang kenyataan yang sebenarnya terhadap Pramudya bahwa dirinya dan Mas Anwar bukan saudara kandung. Mas Anwar adalah kakak angkatnya.

Tabel 2. Data Konflik Psikis tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* Suroso, Bc.Hk

No. Data	Nukilan Data		Hlm	Wujud Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Ket
	B. Jawa	Terjemahan			<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super Ego</i>	
1.	<p><i>“Kalkulasiku biyenuga wis bener” grenenge karo nggeret kursi, bali nyedhaki meja tulis. “Heehem...aneh,” dhewek e unjal ambegan landhuning. Sawetara suwene Adi thenger-thenger . Kedadeyan mau awan katon gawang-gawang</i></p>	<p>“Kalkulasi ku, dulu sudah benar” <i>grenenge</i> sambil menggeret kursi, pulang mendekati meja tulis. “Heehem...aneh,” dia menarik napas panjang. Sementara lamanya Adi thenger-thenger. Kejadian tadi siang menjadi gawang-gawang di pengangangan. 01</p>	19-20	Kecemasan	√			Adi berpikir bahwa dia merasa telah benar kalkulasinya tentang pembangunan water treatment.

	<i>ing pangan gen-angene. 01</i>						
2.	<i>Tembung-tembung sing diucapake Iskandar dirasake Adikaya pangec e. Ning insinyur mudhakuwi durung ngerti dhong-dhinge, apa sebabe dhireksine mbrondhong kanthi tembung-tembung ngono. Mula dheweke nlesih. 01</i>	Kalimat-kalimat yang diucapkan Iskandar dirasakan Adi seperti menghina. Namun insinyur Adi belum tahu masalahnya, apa penyebab direksinya berkata dengan kalimat-kalimat seperti itu. Sehingga dia (Adi) mencari tahu. 01	20	Kecurigaan	√		Insinyur Adi merasa dirinya dihina oleh Drs. Iskandar, namun dalam dirinya pun timbul kecurigaan akan semua pertanyaan dari atasannya tersebut.
3.	<i>Kedadyan mau</i>	Kejadian tadi siang yang		Kecemasan	√		Kejadian tadi siang tentang

<p>awan kuwi kang nggubel pangan gen- angene Adi bengi iku. Dhewek e ngiling- ilingi jam tangane maneh. Jam loro seprapa t. Hawa pajar wiwit krasa adhem kekes. Dumad akan tilpun ing cedhak e nywara ngeget. “Sapa sing ngebel wanci parak esuk ngene? “grene nge karo nggran ggeh</p>	<p>nggubel pengangan- angan Adi malam itu. Dia melihat lagi jam tangan. Jam dua seperempat . Hawa fajar mulai terasa dingin kekes. Kemudian telepon didekatnya bersuara ngeget. “Siapa yang telepon pagi bener seperti ini? ”grenenge sambil ngranggeh gagang telepon. 01</p>					<p>kebocoran water treatment membuat Adi tidak dapat tidur.</p>
-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	-------------------------------------------------------------------------------------

	<i>gagan g telepun. 01</i>						
4.	<i>Adi nampan i STNK. Bareng diiling-ilingi, dheweke njomblak kaget. Karo plenggonan dheweke kandha : “Iki STNK-ku. Aku gumun Pak, kok STNK iki panjenengan asta. Mangk a genah yen STNK iku ana dhompe tku sing kari ana ngomah .” 04</i>	Adi menerima STNK. Kemudian dilihat, dia (Adi) terkejut. Sambil plenggongan dia berkata: “Ini STNK –ku. Saya heran Pak, kok STNK ini kamu bawa. Padahal dengan jelas STNK itu ada di dompet saya yang tertinggal di rumah.” 04	19	Terkejut	√		Adi terkejut setelah mengetahui bahwa STNK ada di tangan Polisi Sujarwa padahal STNK masih ada di dompet yang tertinggal di rumah.
5.	<i>“Lho, geneya aku</i>	“Lho, ternyata saya	24	Emosi	√		Adi emosi bahwa dirinya

	<i>didakwa kesangkut perkara iki, Pak? Apa ana buktine ?”pitakone Adi kanthi praupan mbrabak. Emosine meh mbludag. 04</i>	terdakwa tersangkut masalah ini, Pak? Apa ada buktinya?” pertanyaan Adi dengan praupan mbrabak. Emosinya hampir meledak., 04						didakwa ikut tersangkut masalah itu.
6.	<i>Adi kaget kaya disambar bledheg . Suwe dheweke dheleg-dheleg. Kapten Polisi Sujarwa ngarih-aroh. 04</i>	Adi terkejut seperti disambar petir. Lama dia terdiam. Kapten Sujarwa ngarih-aroh. 04	24	Terkejut	√			Adi terkejut seperti tersambar petir setelah dia tahu bahwa STNK ditemukan di dekat jenazah Mbak Enggar
7.	<i>“Apa wong-wong kuwi ngerti yen STNK-ku</i>	“Apa orang-orang itu tahu apabila STNK saya ditemukan dekat	20	Kecemasan	√			Adi merasa cemas dan batin Adi pun berkata apakah orang-orang berpikir bahwa Adi

<p><i>tinemu ing cedhak jisim, njur ngira yen aku sing merjaya Mbak Enggar? Apa wong-wong kuwi ngira yen aku pancen duwe sesambungan katresnan karo Mbak Enggar, njur dikira aku rumangsa kelangan? batine Ir. Adi karo nyalami wong-wong ing sakiwa tengene.</i></p> <p><i>Dheweke njur mapan lunggu</i></p>	<p>jenasah, kemudian mengira saya yang membunuh. Mbak Enggar? Apa orang-orang itu mengira kalau saya punya hubungan cinta dengan Mbak Enggar, kemudian mengira saya merasa kehilangan?" batin Ir. Adi sambil bersalaman dengan orang-orang di kirikanannya. Dia kemudian duduk di pojok, dekat reca ukiran Bali.</p> <p>05</p>						<p>yang membunuh Mbak Enggar karena dia pernah mempunyai hubungan asmara dengan Mbak Enggar.</p>
---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------

	<i>hing pojok, cedhak reca ikur-ukiran Bali. 05</i>						
8.	<i>Dakkir a bener omongane Bambang, sedane Mbak Enggar ana sing ngrekayasa. Nanging sapa sing ngrekayasa? Sapa dhalange? Lan sapa sing nindakake?" pangot hak-athike Ir. Adi. Dhewek e meres uteg, kaya lagi ngrancang pambangunan gedhon</i>	Saya kira benar perkataan Bambang, kematian Mbak Enggar ada yang merekayasa . Tetapi siapa yang merekayasa ? Siapa dhalangnya? Dan siapa yang melakukannya?" pangothak-athike Ir. Adi. Dia memeras pikiran, seperti lagi merancang pembangunan gedung bertingkat tujuh dengan pondasi cakar ayam. 05	20	Kecemasan		√	Adi memeras pikiran tentang perkataan Bambang tentang kematian Mbak Enggar ada yang merekayasa. Namun Adi terus berpikir siapa yang melakukannya.

	<i>g susun pitu ngangg o pondha si cakar ayam. 05</i>							
9.	<i>Ir. Adi kandhe g anggon e ngulur nalar. Dhewek e ora bisa nemoka ke paraga sing ngrekay asa kadurja nan ing jalan Tangku banpra u kang mojoka ke dhewek e. Pikiran e buntu, kaya mahasi swa sing ora kuwaga ng mangsu li pitakon</i>	Ir. Adi berhenti berpikir. Dia tidak bisa menemukan tokoh yang merekayasa kejahatan di jalan Tangkuban perahu yang memojokan dirinya. Pikran buntu, Seperti mahasiswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan profesor, mana yang lebih dulu, teori atau praktek? Teori disusun dengan dasar praktek. Kebalikannya, praktek digunakan dengan	43	Kecemasan		√	√	Adi berhenti berpikir tentang kejadian pembunuhan yang menimpa Mbak Enggar. Adi berserah diri dan yakin bahwa ada sutradara Agung Yang Maha Adil, dan tidak ada manusia yang dapat mengalahkan sutradara Agung Yang Maha adil.

	<p><i>e profesora, endising luwih dhisik, teori apa praktek ? Teori disusun kanthi dhasar praktek. Kosok baline, praktek dicakake kanthi dhasar teori. Ir. Adi pasrah. Dhewek e yakin, ana sutradara Agung Kang Maha Adil. 05</i></p>	<p>dasar teori. Ir. Adi pasrah. Dirinya yakin, ada sutradara Agung Yang Maha Adil. 05</p>						
10.	<p><i>Omong e Kapten Polisi Sujarwa njalari adi mbrabak. Emosine kebron got.</i></p>	<p>Bicara Kapten Sujarwa menyebabkan Adi marah. Emosinya membara. Kemudian keluar kalimat. "Artinya Pramudya yang</p>	72	Emosi	√			Adi terlihat emosi setelah mendengar perkataan kapten polisi Sujarwa tentang STNK Adi yang ditemukan didekat jismibu Enggar dan ketika

	<i>Nuli kewetu tembun ge. “Ateges Pramud ya sing nyelega ke STNK- ku ing cedhak jisime Mbak Enggar. Yen ngono, bener pangira ku yen Pramud ya nedya mojoka ke aku.” 09</i>	meletakkan STNK saya dekat jenazah Mbak Enggar. Kalau begitu, betul perkiraan saya kalau Pramudya nedya memojokan saya.” 09						Insinyur Adi mendengar bahwa STNK nya di bawa oleh Pramudya.
11.	<i>Nganti suwe insinyu r mudah kuwi mikir- kikir. Nangin g tetep ora bisa mbatan g sapa kira- kira dhalan ge unjuk</i>	Sampai lama insinyur muda itu berpikir. Tetapi tetap tidak bisa mbatang siapa kira-kira dhalang unjuk rasa. Pikiran judheg. Akhirnya tertidur. 10	20	Kecemas	√			Adi berpikir tentang siapa dalang atau otak dari pembunuhan Mbak Enggar.

	<i>rasa. Pikirane judheg. Wasanales, keturon . 10</i>							
12.	<i>Adi maspad akake karo mbatin. “Apa sebabe STNK-ku diliti njlimet kaya ngono? Apa ana sing nyeneh. 11</i>	Adi memperhatikan ikan sambil membatin. “Apa penyebabnya STNK saya diteliti njlimet seperti itu? Apa ada yang aneh?” 11	19	Kecemasan	√			Adi merasa cemas mengapa STNK diteliti seperti itu apa ada yang aneh dengan STNK nya.
13.	<i>“Lho, kok palsu?” pitakone Adi karo rada mrekiti katine. Pangirane, Kapten Polisi Sujarwa arep golek-golek kesalahane. 11</i>	“Lho, kok palsu?” pertanyaan Adi sambil mrekiti hatinya. Perkiraan nya, Kapten Sujarwa mau mencari kesalahannya. 11	19	Emosi	√			Adi terlihat emosi hatinya ketika Kapten Polisi Sujarwa berkata bahwa STNK nya palsu.
14	<i>Adi manggu</i>	Adi mengganggu	20	Kecurigaan		√		Adi terus diselimiti

<p>t. Dhewek e mikir- mikir, apa sebabe perwira polisi kuwi nglaran g dhewek e nakoka ke liwat tilpun jenenge pesuruh sing nitipake STNK marang Pramud ya? Apa kuwatir yen dirungu wong liya? Sawise mikir- mikir sawetar a suwene, insinyu r kuwi mbacut ake lapuran . 11</p>	<p>k. Dia berpikir, apa penyebab perwira polisi itu melarang dia menanyaka n lewat telepon nama pesuruh yang menitipkan STNK kepada Pramudya? Apa khawatir kalau didengar orang lain? Setelah sementara berpikir, insinyur itu melanjutka n laporan. 11</p>					<p>kecurigaan tentang larangan polisi untuk tidak menelepon Pramudya tentang STNK.</p>
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

E. Teknik Analisis Data

Jenis analisis yang sesuai dengan masalah penelitian adalah analisis deskriptif. Proses analisis dimulai sejak pengumpulan data. Data yang telah terkumpul kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya data-data tersebut direduksi dengan cara membuat abstraksi agar data-data yang diambil tidak menyimpang dari fokus permasalahan. Dalam menganalisis data-data yang telah diperoleh, harus disesuaikan dengan teori yang telah dipakai yaitu teori psikologi sastra Sigmund Freud. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan yang ada dalam referensi kedalam data yang terdapat dalam cerbung untuk memudahkan analisis.
2. Mengelompokkan data kedalam kategori-kategori yang sejenis.
3. Tabulasi yaitu kegiatan menyajikan data dalam bentuk tabel.
4. Analisis data yaitu hasil pengelompokan data dalam tabel hasil penelitian dianalisis secara deskriptif.
5. Inferensi yaitu penarikan kesimpulan dari hasil analisis.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pertimbangan validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian dikatakan valid apabila didukung oleh faktor yang secara empiris benar, dan dapat dipakai sebagai alat prediksi yang kuat serta data konsisten dengan teori yang relevan.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, validitas semantis. Validitas semantis yaitu pengukuran tuturan yang berkaitan dengan unsur psikologi sastra yang dilukiskan dalam watak dari setiap tokoh di dalam cerbung. Selain itu juga dilakukan pertimbangan oleh para ahli yaitu berkonsultasi oleh dua dosen pembimbing.

Uji reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan pembacaan secara berulang-ulang terhadap isi cerbung. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang konsisten.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai penokohan dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk yang disajikan dalam dua kelompok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kedua permasalahan tersebut meliputi: perwatakan tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi sastra dan Konflik psikis yang dialami tokoh utama dalam dalam cerbung "Njareming Pangigit-igit" karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi Sigmund Freud.

A. HASIL PENELITIAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran manusia sehingga karya sastra terkait dengan kehidupan manusia itu sendiri. Cerbung *Njareming Pangigit-igit* merupakan sebuah karya sastra dari Suroso, Bc.Hk. Suroso, Bc.Hk sebagai seorang penulis cerbung tersebut berusaha memasukkan gagasan-gagasannya agar mempunyai jalan cerita yang menarik. Pengarang menceritakan tokoh yang terdapat di dalam cerbung dengan mempunyai karakter masing-masing. Cerbung *Njareming Pangigit-igit* memiliki tokoh utama yang dapat membangun jalannya cerita yaitu Insinyur Adi.

Berdasarkan teori psikologi sastra maka dalam penelitian ini dapat ditekankan pada kejiwaan tokoh dalam karya sastra. Kejiwaan tokoh dapat diteliti dengan menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Teori ini dapat

membantu peneliti dalam mengkaji perwatakan tokoh dan konflik psikis tokoh dalam cerbung.

Hasil penelitian perwatakan tokoh utama dan konflik psikis tokoh utama disampaikan dalam bentuk tabel rangkuman dengan data selengkapnya terdapat di dalam lampiran.

1. Perwatakan tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk

Perwatakan merupakan suatu penggambaran tokoh baik yang berupa sifat lahir dan batin manusia yang mempengaruhi setiap pikiran dan tingkah lakunya, sehingga membedakan dengan tokoh yang lainnya. Watak tokoh digambarkan oleh pengarang melalui ucapan, tingkah laku tokoh yang dilihat dari narasi, dialog ataupun monolog para tokohnya. Berikut hasil penelitian perwatakan tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk.

Tabel 4.1 Perwatakan Tokoh Utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk.

No	Struktur Kepribadian	Perwatakan	No. Data
1.	<i>Id</i>	Percaya diri	3, 4
		Jujur	6, 8, 9
2.	<i>Ego</i>	Tanggung Jawab	1, 2, 10
		Bijaksana	5
3.	<i>Super ego</i>	Jujur	7, 11

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam rangkuman tabel 4.1 mengenai Perwatakan tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk menunjukkan bahwa Insinyur Adi memiliki perwatakan tanggung jawab, percaya diri, bijaksana, dan jujur.

2. Konflik psikis tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi Sigmund Freud

Freud mengemukakan bahwa struktur kepribadian manusia terbagi menjadi tiga struktur kepribadian. Ketiga struktur kepribadian tersebut, yaitu *id*, *ego* dan *super ego*. *Id* merupakan keinginan dasar yang mendorong manusia untuk bertindak berdasarkan prinsip kenikmatan, berupa insting dan nafsu yang belum mengenal nilai.

Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengaruh individu kepada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. *Ego* biasanya mengawal dan menekan dorongan *Id* yang kuat, mengubah sifat *Id* dari yang abstrak dan gelap ke hal-hal yang berdasarkan pada prinsip kenyataan.

Super Ego merupakan penuntun moral dan berfungsi sebagai lapisan yang menolak suatu yang melanggar prinsip moral. Ketiga struktur kepribadian tersebut digunakan untuk menganalisis konflik psikis yang terjadi dalam Tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit*. Berikut hasil penelitian konflik psikis tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk.

Tabel 4.2 Konflik Psikis Tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* Karya Suroso, Bc.Hk

No	Wujud Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			No Data
		<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super ego</i>	
1.	Kecemasan	√	√		1, 3, 7, 11, 12
			√	√	8
			√	√	9
2.	Kecurigaan	√	√		2

No	Wujud Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			No Data
		<i>Id</i>	<i>Ego</i>	<i>Super ego</i>	
			√	√	14
3.	Terkejut	√	√		4, 6
4.	Emosi	√	√		5, 10, 13

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan dalam rangkuman tabel 4.2 mengenai Konflik psikis tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk ditinjau dari teori psikologi Sigmund Freud menunjukkan bahwa Insinyur Adi mengalami 4 macam konflik psikis yaitu berupa kecemasan, kecurigaan, terkejut, dan emosi. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa tokoh Insinyur Adi mengalami konflik psikis paling sering berupa kecemasan. Dalam tabel di atas, dalam kolom struktur kepribadian tanda (√) mengartikan bahwa struktur kepribadian itulah yang paling dominan sedangkan tanda (√) mengartikan konteks psikologis yang berada disekitarnya.

B. PEMBAHASAN

1) Deskripsi Perwatakan tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk

Subbab ini akan membahas perwatakan tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk. Watak merupakan sikap batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya (Nursisto, 2000:105). Sedangkan perwatakan adalah penempatan tokoh-tokoh dengan watak-watak atau karakter-karakter tertentu pada sebuah cerita (Nurgiyantoro, 1995: 165). Berikut ini uraian mengenai perwatakan tokoh utama yaitu insinyur Adi dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk.

1.1 *Id*

Id merupakan keinginan dasar yang mendorong manusia untuk bertindak berdasarkan prinsip kenikmatan, berupa insting dan nafsu yang belum mengenal nilai. Tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* Karya Suroso, Bc.Hk juga mengalami perwatakan yang dipengaruhi oleh struktur kepribadian *id*. Berikut Wujud perwatakan Tokoh utama yang di pengaruhi oleh *id*.

a. Percaya diri

Setiap orang memiliki watak masing-masing, salah satunya percaya diri. Percaya diri tumbuh di dalam diri setiap individu, namun rasa percaya diri terkadang tidak dimiliki semua orang. Pada cerbung *Njareming Pangigit-igit* ini tokoh utama memiliki watak percaya diri. Insinyur Adi memiliki rasa percaya diri akan semua tugas yang telah dilakukan yaitu tentang perancangan water treatment. Dirinya selalu optimis setiap melakukan pekerjaannya selain itu perkataan Insinyur Adi pun mengandung rasa percaya diri. Disaat Insinyur Adi sedang melakukan pembangunan water treatment, pembangunan tersebut mengalami kebocoran dan menjadikan Insinyur Adi mendapat panggilan oleh atasannya untuk dimintai keterangan tentang kebocoran yang telah terjadi yang membahayakan masyarakat. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

“Inggih, saben dinten kula tuweni. Yen perlu, kula sukani pengarahana. (Suroso, Bc.Hk, 2008: 20, 01)

Terjemahan

“Iya, setiap hari saya periksa. Kalau perlu, saya kasih pengarahana.

Insinyur Adi menjawab pertanyaan Drs Iskandar dengan penuh percaya diri.

Dirinya setiap hari telah melakukan pengecekan tentang pembangunan tersebut.

Insinyur Adi juga menegaskan dan percaya bahwa pengontrolan proyek water treatment yang terakhir tidak ada keanehan apapun. Pengecekan juga telah dilakukan disemua bagian tidak satupun ada yang terlewatkan. Insinyur Adi pun setiap hari selalu melihat proyek water treatment dan selalu memberikan pengarahan pada karyawan-karyawannya guna mengatasi kekeliruan dalam pembangunan water treatment. Adi merasa bahwa dirinya telah melakukan pengecekan dengan benar, pada saat pengecekan juga tidak ada hal-hal yang membahayakan dan menjadikan kebocoran dalam water treatment tersebut. Selain itu rasa percaya diri Adi terlihat pada kutipan berikut.

“Sampun, sampun kula tliti wongsal-wangsul.” (Suroso, Bc.Hk, 2008: 20,01)

Terjemahan

“Sudah, sudah saya teliti berkali-kali.”

Insinyur Adi selalu mengawasi dalam pembangunan proyek water treatment. Insinyur Adi pun selalu meneliti tentang study kelayakan. Rasa percaya diri dimiliki dalam diri Insinyur Adi. Dirinya selalu menumbuhkan rasa percaya diri akan segala tugas yang telah dikerjakan. Keoptimisan selalu tumbuh dalam dirinya. Meskipun dalam pembangunan water treatment dirinya optimis dan percaya diri akan akan rancangannya, namun ternyata pembangunan water treatment tersebut tidak terlepas dari kebocoran yang kejadian tersebut diluar perkiraan Insinyur Adi.

b. Jujur

Jujur merupakan suatu sifat untuk berkata apa adanya sesuai dengan yang di dengar atau yang di lihat. Kejujuran sangat berarti dalam diri seseorang, terkadang

kejujuran dapat membawa kesuksesan atau keberhasilan. Apalagi hidup bermasyarakat sangat membutuhkan kejujuran agar terjalin keharmonisan. Tokoh Insinyur Adi dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* memiliki sifat yang jujur. Ketika Insinyur Adi dimintai keterangan tentang apa yang dilakukannya pada malam hari. Insinyur Adi dibawa ke kantor polisi karena diduga terlibat dalam pembunuhan Mbak Enggar yang terjadi pada malam itu. Hal tersebut terlihat dalam kutipan di bawah ini.

“Jam loro kliwat aku ditelpun Pramudya, supaya nemoni dheweke. Perkara wigati sing arep dilapurake masalah apa,aku ora ngerti.”
(Suroso, Bc.Hk, 2008: 19,04)

Terjemahan

“Jam dua lebih saya ditelpun Pramudya, agar bertemu dia. Permasalahan yang serius yang akan dilaporkan, masalah apa saya tidak tahu.(hlm 19, 04)

Insinyur Adi menjawab pertanyaan polisi dengan jujur bahwa pukul dua mendapat telepon Pramudya untuk menemuinya. Pramudya mengatakan bahwa ada bab penting yang ingin disampaikan. Untuk itu Insinyur Adi kemudian bersiap-siap untuk berangkat menemui Pramudya. Namun, sesampainya di jalan ternyata Insinyur Adi dikejar oleh mobil yang tidak lain adalah polisi. Akhirnya Insinyur Adi berhenti dan polisi menanyakan surat-surat kendaraan. Kejujuran Adi terlihat pada saat pihak polisi menanyakan STNK dan ternyata dompet Adi tertinggal di rumah. Insinyur Adi oleh pihak polisi disuruh untuk mencari dompet yang ada di rumahnya. Namun setelah dicari STNK tidak ada sedangkan dompet ada di dalam rumah. Insinyur Adi kemudian melapor kepada pihak polisi dan menceritakan bahwa STNK tidak ketemu sedangkan dompet dan surat-surat penting lainnya

ketemu dan masih utuh di dalam dompet. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

“Pak, STNK-ku ora ketemu. Ora ana ing njero dhompetku. Mangka layang-layang penting liyane ana.” (Suroso, Bc.Hk, 2008: 19, 04)

Terjemahan

“Pak, STNK saya tidak ketemu. Tidak ada di dalam dompet saya. Tetapi surat-surat penting lainnya ada.”

Insinyur Adi kembali ke kantor polisi untuk menjelaskan bahwa STNK tidak ada di dalam dompetnya. Namun dompet dan surat-surat berharga lainnya semua ada di dompet. Insinyur Adi merasa heran akan kejadian tersebut. Dirinya tidak mengetahui kalau ternyata STNK tidak ada di dompetnya. Adi berusaha menjelaskan semuanya kepada pihak polisi, bahwa dirinya tidak berbohong.

Pihak polisi selalu mencari keterangan terhadap Insinyur Adi. Polisi Sujarwa pun bertanya terhadap Adi apa saja yang telah terjadi atau yang telah dilakukan Adi pada malam itu. Karena pada malam itu bersamaan dengan Adi keluar dari rumahnya, diluar telah terjadi pembunuhan yang tidak lain korbannya adalah ibu kosnya dulu yang bernama Mbak Enggar. Insinyur Adi berusaha menjelaskan semua yang telah dilakukannya pada malam itu. Jawaban Adi yang jujur pun terlihat pada kutipan-kutipan berikut.

“Aku lagi ngrancang cara-cara kanggo nanggulangi proyek water treatment sing Bocor.” (Suroso, Bc.Hk, 2008: 20, 04)

Terjemahan

“Saya lagi merancang cara untuk menanggulangi proyek water treatment Yang bocor.”

Insinyur Adi menjawabnya dengan apa adanya bahwa dirinya malam itu merancang proyek untuk menanggulangi water treatment yang mengalami kebocoran. Dirinya juga menjelaskan bahwa saat terjadi pembunuhan dirinya masih ada di dalam rumah. Adi masih berbicara-bincang dengan teman kerjanya. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini:

“Jam siji bengi nganti meh setengah loro aku omong-omong karo Mas Sarman sakancane, para Satpam sing lagi jaga,” (Suroso, Bc.Hk, 2008: 20:04)

Terjemahan

“Jam satu malam sampai setengah dua saya berbicara dengan Mas Sarman dan teman-teman, para satpam yang lagi berjaga.”

Adi menceritakan bahwa tengah malam tepat jam satu dirinya berbicara dengan Mas Sarman dan teman-teman satpam yang sedang berjaga. Mas Sarman adalah rekan kerjanya di perusahaan tersebut. Jawaban Adi di atas menunjukkan bahwa Adi mempunyai sifat yang jujur dengan apa yang telah dilakukannya. Adi berusaha memaparkan tentang apa yang telah dilakukannya pada malam itu.

1.2 Ego

Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. *Ego* biasanya mengawal dan menekan dorongan *Id* yang kuat, mengubah sifat *Id* dari yang abstrak dan gelap ke hal-hal yang berdasarkan pada prinsip kenyataan. Berikut wujud konflik psikis yang dialami Tokoh utama yang di pengaruhi oleh *ego*.

a. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah orang yang selalu bertanggung jawab atas apa yang telah dikerjakannya. Insinyur Adi memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya. Tanggung jawab Adi terlihat ketika pembangunan yang telah dirancangnya mengalami kebocoran yang akan menyebabkan pencemaran limbah. Hal tersebut seperti terdapat dalam kutipan berikut.

Insinyur nom-noman iku semelang yen bocore proyek pengolahan limbah industri kuwi ora enggal ditanggulangi, bakal mbebayani tumrap masyarakat. Kali sacedhake bakal kena pencemarane limbah B3. Luwih mbebayani yen limbah B3 kuwi mbrebes ing sumur lan sawah. (Suroso, Bc.Hk, 2009 : 19,01)

Terjemahan

Insinyur muda itu khawatir kalau bocornya proyek pengolahan limbah industri itu tidak cepat ditanggulangi, akan membahayakan masyarakat. Sungai didekatnya akan terkena pencemaran limbah B3. Lebih berbahaya kalau limbah B3 itu sampai sumur dan sawah.

Kutipan di atas terlihat bahwa Insinyur Adi memiliki tanggung jawab dengan apa yang dia kerjakan. Terlihat ketika dia bertanggung jawab akan rancangan pembangunan *water treatment*. *Ego* yang mendorong dalam diri Adi untuk segera menanggulangi kebocoran proyek pengolahan limbah. Ditakutkan apabila mengalami kebocoran akan sampai pada sumur dan sawah. Selain itu tanggung jawab Insinyur Adi juga terlihat dalam kutipan di bawah ini.

“Sabèn dinten kula kontrol. Namung dinten menika kula dereng kober ngontrol. Kula badhe nyengkakaken rancangan kerja kangge wulan ngajeng. Sakmenika sampun tanggal selangkung.” (Suroso, Bc.Hk, 2009 : 20,01)

Terjemahan:

“Setiap hari saya kontrol. Tetapi hari ini belum ada waktu untuk mengecek. Saya mau mempercepat rancangan kerja untuk bulan depan. Sekarang sudah tanggal dua puluh lima.”

Insinyur Adi menjawab pertanyaan atasannya tentang proses perancangan proyek pengolahan limbah industri. Proyek tersebut selalu dikontrol oleh Adi setiap hari. Namun hanya hari ini belum sempat untuk mengontrol karena akan mendahulukan untuk merancang pembangunan bulan depan. Hal itu terlihat bahwa Adi memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi akan tugas yang diembannya.

Kebocoran yang terjadi di pengolahan limbah membuat Drs. Iskandar selalu bertanya terhadap Insinyur Adi tentang rancangan penanggulangan kebocoran. Insinyur Adi berusaha mengontrol bagian-bagian yang mengalami kebocoran bahkan telah memulai melaksanakan rancangan yang telah dibuat.

Permasalahan yang menimpa Insinyur Adi bukan hanya tentang kebocoran pengolahan limbah. Namun, Adi juga tersangkut masalah tentang pembunuhan Mbak Enggar. Masalah tersebut sangat mengganggu pikiran Adi dan terkadang membuat Adi terus berpikir untuk mengetahui motif dari pembunuhan tersebut. Meskipun Insinyur Adi mengalami berbagai permasalahan, namun Adi tetap memiliki rasa tanggung jawab yang besar dan selalu teringat bahwa Adi mempunyai tugas untuk memperbaiki water treatment yang mengalami kebocoran. Hal tersebut terlihat pada kutipan di bawah ini.

Insinyur sing duwe rasa tanggung jawab gedhe kuwi ora terus kedlarung-dlarung nggagas perkara iku. Dheweke kelingan yen duwe jebibahan ndandani watertreatment modhel anyar sing bocor. Mula dina iku dheweke enggal nerusake olehe gawe rancangan lan persiyapan ndandani pengolahan limbah kuwi.(kaca 19, 10)

Terjemahan

Insinyur yang punya rasa tanggung jawab besar itu tidak terus berpikir panjang tentang masalah itu. Dia teringat kalau punya pekerjaan memperbaiki watertreatment model baru yang bocor. Sehingga dihari

itu dia secepatnya meneruskan pekerjaan untuk membuat rancangan dan persiapan memperbaiki pengolahan limbah itu. (hlm 19, 10)

Pada kutipan di atas rasa tanggung jawab Insinyur Adi terlihat dalam pernyataan *Insinyur sing duwe rasa tanggung jawab gedhe kuwi ora terus kedlarung-dlarung nggagas perkara iku*. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Insinyur Adi bertanggung jawab akan kebocoran tentang water treatment meskipun Adi sedang mengalami masalah tentang pembunuhan Mbak Enggar yang masalah tersebut sangat menyita pikiran Adi.

b. Bijaksana

Bijaksana adalah orang yang selalu bertindak menggunakan akal budinya. Watak bijaksana Adi tampak ketika Adi sedang berbicara dengan Lia. Adi menasehati Lia agar tidak terpengaruh akan isu yang menyebar. Adi memberi penjelasan bahwa dia mempunyai bukti yang kuat namun tidak perlu untuk diceritakan. Hal tersebut seperti kutipan berikut.

“Aku duwe bukti kuwat, Dhik Lia. Nanging ora perlu dakcritakake. Aku emoh ngeler-eler alaning liyan. Luwih-luwih Mbak Enggar kuwi ibu kostku. Mung welingku, Dhik Lia aja gampang kena pengaruh isu.” (Suroso, Bc.hk, 2009:20,02)

Terjemahan

“Saya punya bukti kuat, Dik Lia. Tetapi tidak perlu saya ceritakan. Saya tidak mau membeberkan kesalahan orang lain. Lebih-lebih Mbak Enggar itu ibu kost Saya. Hanya pesanku, Dik Lia jangan mudah terpengaruh isu.”

Pada kutipan di atas watak bijaksana Adi terlihat pada pernyataan *Nanging ora perlu dakcritakake. Aku emoh ngeler-eler alaning liyan*. Kutipan tersebut membuktikan akan bijaksana Insinyur Adi. Meskipun Adi mempunyai bukti yang

kuat namun *ego* Adi mendorong untuk tidak menceritakan kepada siapapun tentang kejelekan orang lain meskipun itu dengan Lia.

1.3 *Super ego*

Super Ego merupakan penuntun moral dan apresiasi seseorang, berfungsi sebagai lapisan yang menolak suatu yang melanggar prinsip moral. Berikut wujud perwatakan yang dialami Tokoh utama yang di pengaruhi oleh *super ego*. Insinyur Adi berusaha untuk mengatakan yang sebenarnya kepada Pramudya antara diri Insinyur Adi dengan Anwar. Hal itu terlihat pada kutipan sebagai berikut.

“Dhik Pram, panjenengan wis dak anggep sedulurku dhewe, mula ora ana alane yen penjenengan pirsu kasunyatan iki. Kasunyatan Mas Anwar dudu sedulurku tunggal bapak ibu. Dheweke kangmasku angkat.” (Suroso, Bc.hk, 2009: 45,14)

Terjemahan

“Dik Pram, kamu sudah tak anggap saudaraku sendiri, sehingga tidak ada jeleknya kalau kamu tahu kenyataan ini. Kenyataannya Mas Anwar bukan saudaraku tunggal ayah ibu. Dia kakakku angkat.”

Super ego yang mendorong Adi untuk menceritakan yang sebenarnya kepada Pramudya. Adi menjelaskan bahwa sebenarnya Mas Anwar itu bukan saudaranya kandung melainkan Mas Anwar adalah anak angkat. Super ego itulah yang mendorong Adi untuk berkata jujur kepada Pramudya.

2 Deskripsi Konflik Psikis Tokoh Utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk

Dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* tokoh Insinyur Adi sebagai tokoh utama mengalami berbagai macam konflik psikis. Adapun wujud konflik psikis

yang dialami Insinyur Adi adalah meliputi kecemasan, kecurigaan, terkejut, dan emosi, . Berikut hasil penelitian wujud konflik psikis yang dialami Insinyur Adi dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk.

2.1 Id

Id merupakan keinginan dasar yang mendorong manusia untuk bertindak berdasarkan prinsip kenikmatan, berupa insting dan nafsu yang belum mengenal nilai. Berikut wujud konflik psikis yang dialami tokoh utama yang di pengaruhi oleh *id*.

a. Kecemasan

Cemas adalah rasa tidak tenang dalam hatinya. Kecemasan yang dirasakan oleh Adi disebabkan oleh kebocoran yang terjadi dalam pembangunan water treatment. Adi merasa cemas karena dengan adanya kebocoran tersebut akan menyebabkan pencemaran limbah yang dapat membahayakan sekitarnya. Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

“Kalkulasiku biyen uga wis bener” grenenge karo nggeret kursi, bali nyedhaki meja tulis. “Heeem...aneh,” dheweke unjal ambegan landhung. Sawetara suwene Adi thenger-thenger. Kedadeyan mau awan katon gawang-gawang ing pangangen-angene. (Suroso, B.Hk, 2009:19-20, 01)

Terjemahan

“Kalkulasiku, dulu sudah benar” grenenge sambil menggeret kursi, pulang mendekati meja tulis. “Heeem...aneh,” dia menarik napas panjang. Sementara lamanya Adi thenger-thenger. Kejadian tadi siang menjadi pengangen-angan.

Id yang mendorong diri Adi merasakan kecemasan. Diri Adi terlihat bahwa dirinya merasa cemas atas kebocoran yang terjadi dalam pembangunan water treatment dan *egonya* membuat Adi berpikir apabila kebocoran tersebut tidak segera ditanggulangi akan membahayakan sekitarnya. Selain itu kecemasan Adi pun terlihat ketika dirinya tidak dapat tidur. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Kedadeyan mau awan kuwi kang nggubel pangangen-angene Adi bengi iku. Dheweke ngiling-ilingi jam tangane maneh. Jam loro seprapat. Hawa pajar wiwit krasa adhem kekes. Dumadakan tilpun ing cedhake nywara ngeget. "Sapa sing ngebel wanci parak esuk ngene?"grenenge karo ngranggeh gagang telepon. (Suroso, Bc.Hk, 2009: 20,01)

Terjemahan

Kejadian tadi siang yang *nggubel* pengangan-angan Adi malam itu. Dia melihat lagi jam tangan. Jam dua seperempat. Hawa fajar mulai terasa dingin *kekes*. Kemudian telepon didekatnya bersuara ngeget. "Siapa yang telepon pagi bener seperti ini?"*grenenge* sambil mengangkat gagang telepon.

Adi merasa cemas akan kejadian tersebut dan membuat Adi tidak dapat tidur hingga fajar. *Id* yang mendorong Adi merasakan kecemasan dan membuatnya terus berpikir akan kebocoran tersebut. Disaat Adi memikirkan hal tersebut, Adi pun dikejutkan oleh telepon yang berdering yang tidak lain dari Pramudya. Pramudya ingin bertemu Adi karena ada hal penting yang ingin dibicarakan. Selain itu permasalahan Adi pun muncul ketika terdengar kabar bahwa STNKnya ditemukan didekat mayat Mbak Enggar, yang tidak lain Mbak Enggar adalah ibu kosnya dulu. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

"Apa wong-wong kuwi ngerti yen STNK-ku tinemu ing cedhak jisim, njur ngira yen aku sing merjaya Mbak Enggar? Apa wong-wong kuwi ngira yen aku pancen duwe sesambungan katresnan karo Mbak

Enggar, njur dikira aku rumangsa kelangan?” batine Ir. Adi karo nyalami wong-wong ing sakiwa tengene. Dheweke njur mapan lungguh ing pojok, cedhak reca ikur-ukiran Bali. (Suroso, Bc.Hk, 2009: 20,05)

Terjemahan

“Apa orang-orang itu tahu apabila STNK saya ditemukan dekat jenazah, kemudian mengira saya yang membunuh. Mbak Enggar? Apa orang-orang itu mengira kalau saya punya hubungan cinta dengan Mbak Enggar, kemudian mengira saya merasa kehilangan?” batin Ir. Adi sambil bersalaman dengan orang-orang di kiri kanannya. Dia kemudian duduk di pojok, dekat reca ukiran Bali.

Kecemasan Adi terlihat sekali ketika STNKnya ada didekat mayat Mbak Enggar. Dirinya berpikir bahwa orang lain mengira dirinya ada hubungan dekat dengan Mbak Enggar. Masalah tersebut membuat *id* nya mendorong diri Adi merasakan cemas, namun *ego* nya menjadikan dirinya terus berusaha mencari tahu yang sebenarnya.

b. Kecurigaan

Kecurigaan adalah rasa yang tidak tentram dalam hati disertai rasa curiga dalam hatinya. Tokoh utama dalam cerbung *Njareming pangigit-igit* pun mempunyai sikap kecurigaan. Kecurigaan Adi terlihat pada saat Drs Iskandar berkata kepadanya. Adi belum mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Tembung-tembung sing diucapake Iskandar dirasakake Adi kaya pangece. Ning insinyur mudha kuwi durung ngerti dhong-dhinge, apa sebabe dhireksine mbrondhong kanthi tembung-tembung ngono. Mula dheweke nlesih. (Suroso, Bc.Hk, 2009: 20,01)

Terjemahan

Kalimat-kalimat yang diucapkan Iskandar dirasakan Adi seperti menghina. Namun insinyur Adi belum tahu masalahnya, apa penyebab direksinya berkata dengan kalimat-kalimat seperti itu. Sehingga dia (Adi) mencari tahu.

Adi merasa curiga akan pertanyaan Iskandar selaku direksinya. Direksinya melontar berbagai pertanyaan pada Adi, namun direksinya tidak mengatakan pada Adi apa masalah yang sebenarnya. Id yang mendorong Adi merasa kecurigaan akan semua pertanyaan Drs Iskandar. Namun egonya berusaha mencari tahu apa sebenarnya permasalahannya. Adi juga mempertanyakan kepada Drs Iskandar tentang maksud dari pertanyaan tersebut. Akhirnya Drs Iskandar berkata yang sebenarnya bahwa water treatment mengalami kebocoran.

c. Terkejut

Terkejut adalah sesuatu yang membuat diri seseorang merasa kaget atau heran. Tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* juga mengalami konflik psikis salah satunya adalah terkejut. Insinyur Adi selaku tokoh utama merasakan kecurigaan ketika dirinya menerima bahwa STNK yang dibawa polisi adalah STNK nya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

*Adi nampani STNK. Bareng diiling-ilingi, dheweke njomblak kaget. Karo plenggongan dheweke kandha:
“Iki STNK-ku. Aku gumun Pak, kok STNK iki panjenengan asta. Mangka genah yen STNK iku ana dhompetku sing kari ana ngomah.”
(Suroso, Bc.hk: 2009: 19,04)*

Terjemahan

Adi menerima STNK. Kemudian dilihat, dia (Adi) terkejut. Sambil *plenggongan* dia berkata:
“Ini STNK –ku. Saya heran Pak, kok STNK ini kamu bawa. Padahal dengan jelas STNK itu ada di dompet saya yang tertinggal di rumah.”
(hlm 19, 04)

Adi terkejut ketika mengetahui bahwa STNK nya ada ditangan polisi. Menurut Adi STNK ada di dompetnya yang tertinggal di rumah. Namun *super*

egonya yang membuat Adi bersabar. Kejadian tersebut membuat Adi apalagi ketika banyak pertanyaan yang dilontarkan oleh polisi. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan di bawah ini.

Adi kaget kaya disambar bledheg. Suwe dheweke dheleg-dheleg. Kapten Polisi Sujarwa ngarih-arih. (Suroso, Bc.Hk, 2009: 24,04)

Terjemahan

Adi terkejut seperti disambar petir. Lama dia terdiam. Kapten Sujarwa ngarih-arih.

Adi seperti disambar petir setelah mengetahui bahwa STNK di bawa polisi. *Id* nya membuat Adi tidak dapat berpikir, hanya bisa diam saja. Namun *ego* nya terus berpikir untuk mengetahui siapa yang membawa STNKnya. Ketika Adi terkejut mendengar bahwa STNK sudah ada ditangan polisi, Polisi Sujarwa pun berusaha menenangkan diri Adi.

d. Emosi

Emosi adalah keadaan reaksi seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kemarahan. Namun emosi cenderung pada perbuatan-perbuatan negatif seperti membunuh dan marah. Pada cerbung *Njareming Pangigit-igit*, tokoh utama pun mengalami emosi. Hal tersebut terlihat seperti di bawah ini.

“Lho, geneya aku didakwa kesangkut perkara iki, Pak? Apa ana buktine?” pitakone Adi kanthi praupan mbrabak. Emosine meh mbludag. (Suroso, Bc.hk, 2009: 24,04)

Terjemahan

“Lho, ternyata saya terdakwa tersangkut masalah ini, Pak? Apa ada buktinya?” pertanyaan Adi dengan wajah marah. Emosinya hampir meledak. (hlm 24, 04)

Emosi Adi terlihat ketika Adi tersangkut masalah pembunuhan Mbak Enggar. *Id* yang mendorong dirinya tidak dapat menahan emosinya dan membuat wajahnya terlihat seperti orang marah. Adi merasa dirinya dituduh membunuh Mbak Enggar. Sedangkan diri nya tidak tahu akan pembunuhan yang terjadi pada malam itu.

2.2 *Ego*

Ego merupakan sistem kepribadian yang bertindak sebagai pengarah individu kepada dunia obyek dari kenyataan dan menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kenyataan. *Ego* biasanya mengawal dan menekan dorongan *Id* yang kuat, mengubah sifat *Id* dari yang abstrak dan gelap ke hal-hal yang berdasarkan pada prinsip kenyataan. Berikut wujud konflik psikis yang dialami Tokoh utama yang di pengaruhi oleh *ego*.

a. Kecemasan

Cemas adalah rasa tidak tentram hatinya. Kecemasan yang dirasakan oleh Adi disebabkan bahwa dirinya dituduh membunuh Mbak Enggar. Adi merasa cemas dan membuatnya terus memeras pikirannya untuk mencari tahu kebenarannya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Dakkira bener omongane Bambang, sedane Mbak Enggar ana sing ngrekayasa. Nanging sapa sing ngrekayasa? Sapa dhalange? Lan sapa sing nindakake?” pangothak-athike Ir. Adi. Dheweke meres uteg, kaya lagi ngrancang pembangunan gedhong susun pitu nganggo pondhasi cakar ayam. (Suroso, Bc.Hk, 2009: 20,05)

Terjemahan

Saya kira benar perkataan Bambang, kematian Mbak Enggar ada yang merekayasa. Tetapi siapa yang merekayasa? Siapa *dhalang* nya? Dan siapa yang melakukannya?" *pangothak-athike* Ir. Adi. Dia memeras pikiran, seperti lagi merancang pembangunan gedung bertingkat tujuh dengan pondasi cakar ayam.

Adi terus memeras pikirannya untuk mencari kebenarannya. Adi berpikir bahwa pembunuhan Mbak Enggar itu ada yang merekayasa. Adi merasa terjebak dalam kasus pembunuhan tersebut. Adi pun berpikir bahwa ada seseorang yang merekayasa kejadian tersebut dan ingin menjebloskan Adi ke dalam penjara. Namun *ego* Adi membuat id dalam dirinya berubah untuk dapat berpikir tanpa ada rasa marah. Dirinya berusaha berpikir dengan tenang, meski kejadian tersebut membuat dirinya merasa tidak nyaman.

b. Kecurigaan

Kecurigaan adalah rasa yang tidak tentram dalam hati disertai rasa curiga dalam hatinya. Kecurigaan Adi terlihat ketika dia mengetahui bahwa STNK ada di tangan polisi Sujarwa. Adi merasa curiga siapa yang mengambil STNK dalam dompetnya. Polisi tersebut pun melarang kepada Insinyur muda tersebut menanyakan siapa yang menitipkan STNKnya kepada Pramudya. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Adi manggut. Dheweke mikir-mikir, apa sebabe perwira polisi kuwi nglarang dheweke nakokake liwat tilpun jenenge pesuruh sing nitipake STNK marang Pramudya? Apa kuwatir yen dirungu wong liya? Sawise mikir-mikir sawetara suwene, insinyur kuwi mbacutake lapuran. (Suroso, Bc.Hk: 2009: 20, 11)

Terjemahan

Adi mengangguk. Dia berpikir, apa penyebab perwira polisi itu melarang dia menanyakan lewat telepon nama pesuruh yang menitipkan STNK kepada Pramudya? Apa khawatir kalau didengar

orang lain? Setelah sementara berpikir, insinyur itu melanjutkan laporan.

Adi merasa curiga akan larangan polisi untuk menanyakan siapa yang menitipkan STNK kepada Pramudya. Kecurigaan tersebut membuat Adi terus ingin mengetahui orang yang menitipkan STNK tersebut. Namun, *Ego* Adi yang mengubah *Id* untuk dapat bersabar dan dapat berpikir. Sehingga Adi pun kemudian melanjutkan laporannya kepada Polisi Sujarwa.

2.3 *Super ego*

Super ego merupakan penuntun moral dan apresiasi seseorang, berfungsi sebagai lapisan yang menolak suatu yang melanggar prinsip moral. Berikut wujud konflik psikis yang dialami tokoh utama yang di pengaruhi oleh *super ego*.

a. **Kecemasan**

Kecemasan adalah rasa tidak tenang dalam hati. Kecemasan pun dirasakan oleh tokoh utama dalam cerbung Njareming Pangigit-igit Karya Suroso, Bc.Hk. Insinyur Adi yang merupakan tokoh utama dalam cerbung ini merasakan kecemasan ketika Insinyur muda tersebut tidak dapat menemukan siapa yang melakukan pembunuhan terhadap Mbak Enggar dan membuat dirinya menjadi tersangka dalam pembunuhan tersebut. . Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.

Ir. Adi kandheg anggone ngulur nalar. Dheweke ora bisa nemokake paraga sing ngrekayasa kadurjanan ing jalan Tangkubanprau kang mojokake dheweke. Pikirane buntu, kaya mahasiswa sing ora kuwagang mangsuli pitakone profesor, endi sing luwih dhisik, teori apa praktek? Teori disusun kanthi dhasar praktek. Kosok baline, praktek dicakake kanthi dhasar teori. Ir. Adi pasrah. Dheweke yakin, ana sutradara Agung Kang Maha Adil. Kepriye wae rekayasane

menungsa, ora bakal bisa ngalahake Sutradara Agung Kang Maha Adil. (Suroso, Bc.Hk, 2009: 43, 05)

Terjemahan

Ir. Adi berhenti berpikir. Dia tidak bisa menemukan tokoh yang merekayasa kejahatan di jalan Tangkubanperahu yang memojokan dirinya. Pikiran buntu, Seperti mahasiswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan profesor, mana yang lebih dulu, teori atau praktek? Teori disusun dengan dasar praktek. Kebalikannya, praktek digunakan dengan dasar teori. Ir. Adi pasrah. Dirinya yakin, ada sutradara Agung Yang Maha Adil. Bagaimana rekayasa manusia, tidak akan bisa mengalahkan Sutradara Agung Kang Maha Adil.

Adi merasa cemas ketika dirinya tidak menemukan siapa yang membunuh Mbak Enggar. Dirinya merasa tertekan karena pihak polisi menuduhnya membunuh Mbak Enggar sebab STNK Adi berada di dekat Mbak Enggar. Namun *super ego* yang membuat dirinya terus sabar dan pasrah kepada Tuhan bahwa keadilan itu pasti ada. Semua kebenaran akan terungkap bahwa dirinya tidak pernah membunuh Mbak Enggar. Siapa yang membunuh Mbak Enggar pasti akan ditemukan. Sehingga *ego* Adi terus dapat mendorongnya untuk dapat berpikir lebih tenang.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap cerbung “*Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc. Hk maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. yang bertindak berdasarkan naluri dasar juga berpengaruh terhadap psikis Insinyur Adi. *Super ego* berperan membatasi tingkah laku dalam diri Supriyanto yang dipengaruhi oleh *id*. *Super ego* juga menuntun tokoh Supriyanto untuk mengendalikan Hasil penelitian terhadap cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk menunjukkan bahwa Insinyur Adi merupakan tokoh kompleks. Tokoh Insinyur Adi sebagai tokoh utama memiliki watak tanggung jawab, percaya diri, bijaksana, jujur.
2. Hasil penelitian terhadap konflik psikis yang dialami oleh tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit* karya Suroso, Bc.Hk menunjukkan bahwa tokoh utama yaitu Insinyur Adi. Konflik psikis yang dialami oleh Insinyur Adi adalah kecemasan, kecurigaan, terkejut, emosi, .
3. Dari penelitian terhadap cerbung *Njareming pangigit-igit* ditemukan bahwa *id* yang sering berperan menjadikan tokoh Insinyur Adi sebagai sosok laki-laki yang kurang dapat berpikir secara rasional. Namun *ego* Adi juga berperan ketika akan melakukan suatu perbuatan karena *super ego* merupakan pengontrol diri seorang tokoh. Ketiga struktur kepribadian yang berupa *id*, *ego*, dan *super ego* tersirat dan tersurat pada tokoh utama dalam cerbung *Njareming Pangigit-igit*.

B. SARAN

Penelitian terhadap cerbung Njareming Pangigit-igit ini masih terbatas pada penggambaran tokoh utama saja yaitu Insinyur adi. Disarankan ada penelitian lanjutan terhadap cerbung Njareming Pangigit-igit untuk membahas keseluruhan tokoh yang terdapat dalam cerbung tersebut dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra. Cerbung tersebut juga masih menyimpan berbagai kemungkinan permasalahan yang menarik untuk diteliti.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1979. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Budianta, Melani, dkk. 2008. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami sastra Untuk Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Indonesia tera.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jauhari, Dian Putri. 2009. *Penokohan Dalam Novel Nalika Langite Obah karya Esmiet Suatu Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto, Drs. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Panjebar Semangat. 2009. Edisi no. 18 tanggal 2 Mei-edisi no. 32 tanggal 8 Agustus. Surabaya: PT. Pancaran Semangat Jaya.
- Permatasari Widagdho, Diantika. 2008. *Gangguan Kejiwaan Tokoh Nedena Dalam Novel Dadaisme Karya Dewi Sartika*. Skripsi. Semarang: FS UNDIP.
- Purwadi, Dr, M.Hum. 2009. *Teori Sastra Jawa*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suardiman, Drs. 1984. *Psikologi Dalam*. Yogyakarta: Studing.
- Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT Grafindo Persada.

Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.

Turinah. 2003. *Kajian Psikologi Perwatakan Para Tokoh dalam Novel Kinanti Karya Margareth Widhy Pratiwi*. Yogyakarta: FBS UNY.

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusasteraan* (di terjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.

Yuliani, Yuyun. 2007. *Perwatakan Tokoh Kasminta Dalam Novel Donyane Wong Culika Karya Suparta Brata (Sebuah Kajian Psikologi Sastra)*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.

<http://ilmu-psikologi.blogspot.com/2009/05/pengertian-psikologi.html>

<http://www.annahaira.com.pengertiansastra.htm>

[BAB2-08205241004.pdf-Adobe reader](#)

[SKRIPSI Aspek Penokohan dalam Cerita Bersambung “ Nuruti Karep “
\(Sebuah Tinjauan Psikologi Sastra\) free journal &
Konsultasi.htm](#)

[skripsi.pdf-Adobe Reader](#)

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 1979. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Budianta, Melani, dkk. 2008. *Membaca Sastra (Pengantar Memahami sastra Untuk Perguruan Tinggi)*. Yogyakarta: Indonesia tera.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- _____. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Jauhari, Dian Putri. 2009. *Penokohan Dalam Novel Nalika Langite Obah karya Esmiet Suatu Tinjauan Psikologi Sastra*. Skripsi. Yogyakarta: FBS UNY.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto, Drs. 2000. *Ikhtisar Kesusastraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Panjebar Semangat. 2009. Edisi no. 18 tanggal 2 Mei-edisi no. 32 tanggal 8 Agustus. Surabaya: PT. Pancaran Semangat Jaya.
- Permatasari Widagdho, Diantika. 2008. *Gangguan Kejiwaan Tokoh Nedena Dalam Novel Dadaisme Karya Dewi Sartika*. Skripsi. Semarang: FS UNDIP.
- Purwadi, Dr, M.Hum. 2009. *Teori Sastra Jawa*. Yogyakarta: Paradigma Indonesia.
- Ratna, Nyoman Kuntha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suardiman, Drs. 1984. *Psikologi Dalam*. Yogyakarta: Studing.
- Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminis (Teori dan Aplikasinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran 1

Sinopsis Cerbung *Njareming Pangigit-igit*

Karya Suroso, Bc.Hk

Pada tahun 1980-an usaha PT. Abirama sudah sangat maju. PT Abirama merupakan perusahaan induk, PT Abirama mempunyai perusahaan biofarma cukup banyak. Salah satu PT Abirama yang terletak di Jawa Tengah Kepala Bidang Tata Karyanya adalah seorang laki-laki bernama Insinyur Adi. Insinyur Adi bertempat tinggal di perumahan dinas perusahaan. Insinyur Adi termasuk orang yang rajin. Setelah selesai shalat Isyak Insinyur Adi masuk ke kamar kerjanya. Insinyur Adi mulai membuka satu per satu buku yang ada di mejanya yang berkaitan dengan pengolahan. Tidak terasa jam sudah menunjukkan pukul satu dini hari. Udara di pegunungan sangat dingin sekali, namun Insinyur Adi belum juga mengantuk. Insinyur Adi pun ditemani oleh satpam sambil melihat televisi.

Insinyur Adi merasa cemas apabila bocornya proyek pengolahan limbah industri tidak segera ditangani akan membahayakan masyarakat. Terutama sungai di dekatnya akan terkena pencemaran limbah B3. Adi pun mulai mendekati komputer untuk menghitung kembali dalam pembangunan proyek pengolahan limbah industri yang sekarang mengalami kebocoran. Adi pun berpikir bahwa kalkulasinya sudah benar. Adi pun teringat kejadian tadi siang yang menjadi pengangan-angan. Tadi siang Insinyur Adi di panggil oleh Drs. Iskandar selaku Direksinya. Adi pun secepatnya menutup bukunya untuk menghadap atasannya.

Drs Iskandar pun menanyakan tentang rancangan kinerjanya. Namun setelah itu direksinya mengatakan bahwa ada masalah yang penting. Drs. Iskandar menanyakan tentang pengontrolan proyek water treatment. Adi pun menjawab bahwa setiap hari saya kontrol hanya saja hari belum saya kontrol karena belum ada waktu. Adi ingin mempercepat rancangan untuk bulan depan karena sekarang sudah tanggal dua puluh lima. Adi pun mengatakan bahwa efek positif dan negatifnya sudah di hitung.

Drs Iskandar dengan rendah hati berkata kepada Adi bahwa perusahaan farmasi yang menghasilkan vaksin, serum, dan produk kimia lainnya bisa menyebabkan limbah B3. Akibatnya kalau ada kebocoran akan menyebabkan pencemaran lingkungan, dan kita akan dituntut sekaligus akan didenda dengan jumlah yang banyak. Direksinya pun secara jelas mengatakan kepada Adi bahwa water treatment mengalami kebocoran. Adi pun terkejut, karena saat akan dibangun pun sudah dirancang dengan teliti. Direksinya pun berkata bahwa Adi harus cepat-cepat menemukan langkah untuk menanggulangi bocornya proyek pengolahan limbah itu. Adi berpamitan untuk keluar dari ruangan direksinya. Ketika akan kembali ke ruang kerjanya, Adi pun berpapasan dengan Damayanti karyawan Staf Bidang Tata Niaga dan Endarini karyawan Staf Bidang Farmasi.

Kejadian itu membuat Adi bingung. Malam hari Adi melihat jam sudah pukul dua lebih seperempat menit. Hawa malam sangat dingin, saat itu puloa telepon Adi berdering. Adi segera mengangkat gagang telepon tersebut. Ternyata yang menelepon Pramudya. Pramudya pun berkata ingin bertemu Adi malam itu juga karena ada hal penting yang ingin disampaikan. Adi pun segera mengunci

pintu dan melaju dengan Jimy melewati jalan alternatif. Baru beberapa menit, Adi pun dikejar kendaraan lain. Adi mengendarai Jimy dengan kencang, disela-sela mengendarai terdengar suara dor bunyi tembakan. Adi pun mengira yang mengejarnya adalah polisi dan dia segera berhenti. Polisi turun dan segera mendekati Adi yang masih ada di dalam mobil. Setelah tahu yang mengendarai mobil Jimy adalah Adi, perwira polisi Sujarwa terkejut karena yang mengendarai adalah Adi.

Polisi Sujarwa segera menanyakan surat-surat penting seperti STNK dan SIM. Adi terkejut karena STNK beserta dompetnya tertinggal di rumah. Adi kemudian di tahan untuk memberikan keterangan tentang pembunuhan pada malam itu. Adi merasa polisi tersebut menuduhnya melakukan pembunuhan. Adi akhirnya dibawa ke tahanan polisi. Pramudya pun mengharap kehadiran Adi, namun Adi tidak segera datang. Pagi hari Pramudya berangkat kerja lebih awal. Dirinya harus bertemu dengan Adi sebelum karyawan lainnya datang. Sesampainya kantor para kepala Bidang dan karyawan belum datang. Pramudya kemudian masuk ke kamar kerjanya. Adi pun belum terlihat datang , pramudya segera mencari Adi sampai ke pabrik siapa tahu Adi sedang mengecek mesin-mesin. Namun Adi tidak terlihat, Pramudya merasa heran karena Adi tidak kunjung datang untuk menemuinya. Pramudya turun ke lantai dasar dan bertemu dengan Dwi cahyana. Saat itu pula Dwi Cahyana berkata bahwa tadi ada telepon dari kantor polisi yang menerangkan bahwa Adi ditahan sementara untuk dimintai keterangan tentang pembunuhan yang terjadi pada saat malam hari.

Pramudya bingung karena di luar terjadi unjuk rasa. Pramudya kemudian turun ke lantai bawah. Ternyata lantai bawah terjadi dorong mendorong antara polisi-polisi dan pengunjuk rasa. Pramudya pun berkata kepada karyawan-karyawan untuk tetap tenang, tertib dan kekeluargaan. Perusahaan akan menanggapi tuntutan para karyawan dengan kekeluargaan. Sehingga mengharap lima wakil dari karyawan untuk masuk ke dalam kantor direksi. Sesampainya kantor Direksi, orang-orang itu duduk. Dwi Cahyana dan Pramudya segera bersalaman dengan mereka. Dwi Cahyana kemudian membukanya dengan meminta salah satu wakil dari karyawan untuk menjelaskan maksudnya. Akhirnya salah satu karyawan yang bernama Pak Anjar dari SPSI menjelaskan maksudnya. Karyawan meminta tuntutan yang pertama intinya mengenai gaji karyawan supaya disamakan dengan upah minimum sekarang, kedua meminta bahwa upah lembur supaya dibayar berdasarkan jam kerja lemburannya.

Pramudya kemudian menanggapi tuntutan para karyawan. Pramudya berkata bahwa perusahaan cukup memperhatikan tentang upah minimum karyawan. Aturan upah minimum yang sekarang baru diumumkan sekitar dua bulan yang lalu. PT Abirama Pusat Jakarta belum menyelaraskan aturan upah minimum yang baru saat ini. Perusahaan masih menunggu juklak petunjuk pelaksanaannya. Sebentar lagi PT Abirama pusat akan menaikkan gaji karyawan sesuai dengan upah minimum yang baru. Kenaikan tersebut sesuai dengan tanggal yang tertera pada aturan upah minimum. Jadi karyawan tidak akan rugi karena akan mendapat gaji yang sesuai dengan upah saat ini, hanya menunggu keputusan dari PT Abirama Pusat. Pramudya pun menanggapi tuntutan yang kedua

mengenai uang lembur para karyawan. Pramudya menjelaskan bahwa setelah diteliti kembali, upah lembur sudah sesuai jam lembur karyawan. Meskipun sudah benar namun tetap akan diteliti ulang kembali apabila nanti ada kesalahan, Bidang Tata Karya akan membuat daftar lembur jam kerja susulan dan akan diserahkan pada Bidang tata Arta supaya segera ditindaklanjuti daftar uang lembur karyawan.

Unjuk rasa di PT Abirama telah selesai. Suasana unjuk rasa bisa ditenangkan oleh penjelasan dari Dwi Cahyana dan Pramudya. Saat wakil Direksi dan wakil kepala bidang tata karya menghadapi para unjuk rasa, Ir. Adi masih berada di tahan polisi belum diperbolehkan pulang. Insinyur muda itu tersangkut kasus pembunuhan. Polisi menemukan bukti yang kuat tentang pembunuhan tersebut. Polisi segera bertanya kepada Ir Adi mengenai pekerjaannya di PT Abirama. Setelah itu Adi pun diberi pertanyaan mengenai STNK yang tertinggal di rumah. Adi pun menjawab bahwa dompet dan surat-surat penting lainnya tertinggal di rumah. Polisi tersebut kemudian menyuruh Adi untuk pulang mengambil STNK supay dianta Sersan Rochmad. Ir Adi kemudian pulang mengambil STNK dirumah. Kenan kiri rumahnya terlihat sepi sekali. Dompetnya ketemu setelah itu dilihat dan ternyata di dalam dompet tidak diketemukan STNKnya. Sesampai kantor polisi Adi segera mengatakan bahwa dompet ada di rumah namun STNK tidak ada di dalam dompetnya padahal jelas-jelas STNK selalu ada dalam dompetnya. Polisi kemudian mengeluarkan STNK yang ternyata adalah STNK milik Adi. Adi terkejut dan berusaha menanyakan kepada polisi. Adi pun kemudian diperbolehkan sementara untuk pulang.

Ir Adi pulang dari kantor polisi, kantor Abirama masih terlihat ramai. Unjuk rasa baru saja selesai. Adi kemudian pergi ke perumahannya . badannya terasa capek kemudian Adi tidur. Jam tiga sore Adi bangun dan segera meneliti water treatment yang bocor. Adi mencari bagian mana yang mengalami kebocoran. Setelah selasi kemudian Adi kembali ke perumahan. Sampai di jalan Adi bertemu dengan Anwar. Anwar juga karyawan PT Abirama. Namun, Anwar hanya karyawan biasa bukan karyawan Staf. Anwar adalah karyawan pergudangan. Anwar bisa menjadi karyawan karena jerih payah dari Adi, yang tidak lain adalah adik Anwar. Anwar menanyakan tentang kebocoran water treatment dan menanyakan tentang pembunuhan. Adi pun menjawab bahwa dirinya di kantor polisi bukan karena pembunuhan yang terjadi pada malam itu. Anwar kemudian melangkah kaki meneruskan perjalanan. Hati Adi merasa beda setelah melihat Anwar yang tidak lain adalah kakaknya.

Adi selalu berpikir tentang STNK yang diketemukan di dekat jenazah Mbak Enggar yang dulunya adalah ibu kosnya. Adi berusaha mencari kebenaran karena dirinya memang tidak membunuh Mbak Enggar. Beberapa hari kemudian, Anwar ditahan polisi menjadi terdakwa kasus pembunuhan Mbak Enggar. Adi pun bertanya pada Pramudya siapa yang menitipkan STNK. Pramudya menjawab bahwa yang menitipkan STNK adalah Ismoyo. Namun Ismoyo menitipkan STNK kepada Anwar. Tetapi paginya, STNK dikembalikan kembali ke Ismoyo dengan alasan tidak bertemu dengan Adi. Setelah diperiksa STNK yang ada di dekat jenazah Mbak Enggar itu asli dan yang dititipkan pada Ismoyo itu ternyata palsu. Setelah itu Adi tahu bahwa Anwar ingin mencelakainya. Adi pun berbicara yang

sejujurnya kepada Pramudya bahwa Mas Anwar bukan kakak kangdungnya melainkan kakak angkat. Mas Anwar mempunyai rasa dengki terhadap Adi. Karena Adi sekarang menjadi kepala bidang sedangkan dirinya hanya menjadi karyawan biasa.

Lampiran 1. Perwatakan Tokoh Utama dalam Cerbung Njareming pangigit-igit

No Data	Nukilan Data		Hlm	Wujud Perwatakan	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			<i>Id</i>	<i>ego</i>	<i>Super ego</i>	
1.	<i>Insinyur nom-noman iku semelang yen bocore proyek pengolahan limbah industri kuwi ora enggal ditanggulangi, bakal mbebayani tumrap masyarakat. Kali sacedhake bakal kena pencemarane limbah B3. Luwih mbebayani yen limbah B3 kuwi mbrebes ing sumur lan sawah. 01</i>	Insinyur muda itu khawatir kalau bocornya proyek pengolahan limbah industri itu tidak cepat ditanggulangi, akan membahayakan masyarakat. Sungai didekatnya akan terkena pencemaran limbah B3. Lebih berbahaya kalau limbah B3 itu sampai ke sumur dan sawah. 01	19	Tanggung Jawab	√			Insinyur Adi khawatir apabila kebocoran proyek pengolahan limbah tidak cepat-cepat diatasi akan menimbulkan pencemaran.
2.	<i>“Sabèn dinten kula kontrol. Namung dinten menika kula dereng kober ngontrol. Kula badhe nyengkakaken rancangan kerja kangge wulan ngajeng. Sakmenika sampun tanggal</i>	“Setiap hari saya kontrol. Tetapi hari ini belum ada waktu untuk mengecek. Saya mau mempercepat rancangan kerja untuk bulan depan. Sekarang sudah tanggal dua	20	Tanggung Jawab		√		Ir. Adi menjawab pertanyaan Drs Iskandar tentang pengontrolan proyek water treatment yang baru.pagi ia akan pulang ke Cisumur.

No Data	Nukilan Data		Hlm	Wujud Perwatakan	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			<i>Id</i>	<i>ego</i>	<i>Super ego</i>	
	<i>selangkung.</i> ” 01	puluh lima.” 01						
3.	<i>“Inggih, saben dinten kula tuweni. Yen perlu, kula sukani pengarahana. 01</i>	“Iya, setiap hari saya periksa. Kalau perlu, saya kasih pengarahana. 01	20	Percaya diri	√			Karyawan-karyawan selalu diberi pengarahana oleh Ir Adi supaya tidak terjadi kesalahan akan pedoman pembuatan proyek.
4.	<i>“Sampun, sampun kula tliti wongsal-wangsul.” 01</i>	“Sudah, sudah saya teliti berkali-kali.”01	20	Percaya diri	√			Ir Adi menjawab pertanyaan Drs Iskandar tentang studi kelayakan.
5.	<i>“Aku duwe bukti kuwat, Dhik Lia. Nanging ora perlu dakcritakake. Aku emoh ngeler-eler alaning liyan. Luwih-luwih Mbak Enggar kuwi ibu kostku. Mung welingku, Dhik Lia aja gampang kena pengaruh isu.”, 02</i>	“Saya punya bukti kuat, Dik Lia. Tetapi tidak perlu saya ceritakan. Saya tidak mau membeberkan kesalahan orang lain. Lebih-lebih Mbak Enggar itu ibu kost saya. Hanya pesanku, Dik Lia jangan mudah terpengaruh isu.” 02	20	Bijaksana		√		Adi meyakinkah Dik Lia bahwa dia mempunyai bukti kuat tentang isu yang beredar bahwa Adi berhubungan dengan Mbak Enggar. Namun Adi tidak berniat untuk menceritakan kejelekan orang lain.
6.	<i>“Jam loro kliwat aku ditelpun Pramudya, supaya nemoni dheweke. Perkara wigati sing arep</i>	“Jam dua lebih saya ditelpun Pramudya, agar bertemu dia. Permasalahan yang	19	Jujur	√			Ketika selesai mandi, Supriyanto meminta Adi menjawab polisi bahwa jam dua lebih dia ditelepon

No Data	Nukilan Data		Hlm	Wujud Perwatakan	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			<i>Id</i>	<i>ego</i>	<i>Super ego</i>	
	<i>dilapurake masalah apa,aku ora ngerti.” 04</i>	serius yang akan dilaporkan, masalah apa saya tidak tahu. 04						oleh Pramudya bahwa ada hal penting yang akan disampaikan.
7.	<i>“Pak, STNK-ku ora ketemu. Ora ana ing njero dhompetku. Mangka layang-layang penting liyane ana.” 04</i>	“Pak, STNK saya tidak ketemu. Tidak ada di dalam dompet saya. Tetapi surat-surat penting lainnya ada.” 04	19	Jujur	√			Sesampainya di kantor polisi, Adi melaporkan bahwa STNK tidak ada di dalam dompet. Tetapi layang-layang penting lainnya masih ada di dalam dompet.
8.	<i>“Aku lagi ngrancang cara-cara kanggo nanggulangi proyek water treatment sing Bocor.” 04</i>	“Saya lagi merancang cara untuk menanggulangi proyek water treatment Yang bocor.” 04	20	Jujur	√			Tengah malam Adi belum tidur karena harus merancang cara-cara untuk menanggulangi proyek water treatment.
9.	<i>“Jam siji bengi nganti meh setengah loro aku omong-omong karo Mas Sarman sakancane, para Satpam sing lagi jaga,”04</i>	“Jam satu malam sampai setengah dua saya berbicara dengan Mas Sarman dan teman-teman, para satpam yang lagi berjaga, 04	20	Jujur	√			Adi menjelaskan terhadap polisi bahwa sekitar jam setengah satu dia berbicara dengan mas Sarman dan teman-temannya.
10.	<i>Insinyur sing duwe rasa tanggung jawab gedhe</i>	Insinyur yang punya rasa tanggung jawab	19	Tanggung Jawab		√		Adi berusaha untuk merancang cara

No Data	Nukilan Data		Hlm	Wujud Perwatakan	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			<i>Id</i>	<i>ego</i>	<i>Super ego</i>	
	<i>kuwi ora terus kedlarung-dlarung nggagas perkara iku. Dheweke kelingan yen duwe jejibahan ndandani watertreatment modhel anyar sing bocor. Mula dina iku dheweke enggal nerusake olehe gawe rancangan lan persiyapan ndandani pengolahan limbah kuwi. 10</i>	besar itu tidak terus berpikir panjang tentang masalah itu. Dia teringat kalau punya pekerjaan memperbaiki watertreatment model baru yang bocor. Sehingga dihari itu dia secepatnya meneruskan pekerjaan untuk membuat rancangan dan persiapan memperbaiki pengolahan limbah itu. 10						menaggulangi kebocoran pengolahan limbah, sehingga dia tidak hanya berpikir tentang masalah yang dia hadapi sekarang.
11.	<i>“Dhik Pram, panjenengan wis dak anggep sedulurku dhewe, mula ora ana alane yen penjenengan pirsu kasunyatan iki. Kasunyatan Mas Anwar dudu sedulurku tunggal bapak ibu. Dheweke kangmasku angkat.” 14</i>	<i>“Dik Pram, kamu sudah tak anggap saudaraku sendiri, sehingga tidak ada jeleknya kalau kamu tahu kenyataan ini. Kenyataannya Mas Anwar bukan saudaraku tunggal ayah ibu. Dia kakakku angkat.” 14</i>	45	Jujur			√	Adi bercerita tentang kenyataan yang sebenarnya terhadap Pramudya bahwa dirinya dan Mas Anwar bukan saudara kandung. Mas Anwar adalah kakak angkatnya.

Lampiran 2. Konflik Psikis Tokoh Utama dalam Cerbung *Njareming pangigit-igit*

No. Data	Nukilan data		Hlm	Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			Id	Ego	Super Ego	
1.	<p><i>“Kalkulasiku biyen uga wis bener” grenenge karo nggeret kursi, bali nyedhaki meja tulis. “Heeem...aneh,” dheweke unjal ambegan landhung. Sawetara suwene Adi thenger-thenger. Kedadeyan mau awan katon gawang-gawang ing pangangen-angene. 01</i></p>	<p>“Kalkulasiku, dulu sudah benar” <i>grenenge</i> sambil menggeret kursi, pulang mendekati meja tulis. “Heeem...aneh,” dia menarik napas panjang. Sementara lamanya Adi thenger-thenger. Kejadian tadi siang menjadi <i>gawang-gawang</i> di pengangangan. 01</p>	19-20	Kecemasan	√	√		Adi berpikir bahwa dia merasa telah benar kalkulasinya tentang pembangunan water treatment.
2.	<p><i>Tembung-tembung sing diucapake Iskandar dirasakake Adi kaya pangece. Ning</i></p>	<p>Kalimat-kalimat yang diucapkan Iskandar dirasakan Adi seperti menghina. Namun insinyur Adi belum</p>	20	Kecurigaan	√	√		Insinyur Adi merasa dirinya dihina oleh Drs. Iskandar, namun dalam dirinya pun timbul kecurigaan akan semua

No. Data	Nukilan data		Hlm	Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			Id	Ego	Super Ego	
	<i>insinyur mudha kuwi durung ngerti dhong-dhinge, apa sebabe dhireksine mbrondhong kanthi tembung-tembung ngono. Mula dheweke nlesih. 01</i>	tahu masalahnya, apa penyebab direksinya berkata dengan kalimat-kalimat seperti itu. Sehingga dia (Adi) mencari tahu. 01						pertanyaan dari atasannya tersebut.
3.	<i>Kedadayan mau awan kuwi kang nggubel pangangen-angene Adi bengi iku. Dheweke ngiling-ilingi jam tangane maneh. Jam loro seprapat. Hawa pajar wiwit krasa adhem kekes. Dumadakan tilpun ing cedhake nywara ngeget. "Sapa sing ngebel wanci parak esuk ngene? "grenenge</i>	Kejadian tadi siang yang nggubel pengangen-angan Adi malam itu. Dia melihat lagi jam tangan. Jam dua seperempat. Hawa fajar mulai terasa dingin kekes. Kemudian telepon didekatnya bersuara ngeget. "Siapa yang telepon pagi bener seperti ini? "grenenge sambil ngranggeh gagang telepon. 01		Kecemasan	√	√		Kejadian tadi siang tentang kebocoran <i>water treatment</i> membuat Adi tidak dapat tidur.

No. Data	Nukilan data		Hlm	Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			Id	Ego	Super Ego	
	<i>karo nggranggeh gagan g telepon.01</i>							
4.	<i>Adi nampani STNK. Bareng diiling-ilingi, dheweke njomblak kaget. Karo plenggongan dheweke kandha: "Iki STNK-ku. Aku gumun Pak, kok STNK iki panjenengan asta. Mangka genah yen STNK iku ana dhompetku sing kari ana ngomah." 04</i>	Adi menerima STNK. Kemudian dilihat, dia (Adi) terkejut. Sambil plenggongan dia berkata: "Ini STNK -ku. Saya heran Pak, kok STNK ini kamu bawa. Padahal dengan jelas STNK itu ada di dompet saya yang tertinggal di rumah." 04	19	Terkejut	√	√		Adi terkejut setelah mengetahui bahwa STNK ada di tangan Polisi Sujarwa padahal STNK masih ada di dompet yang tertinggal di rumah.
5.	<i>"Lho, geneya aku didakwa kesangkut perkara iki, Pak? Apa ana buktine?" pitakone Adi kanthi praupan mbrabak. Emosine</i>	"Lho, ternyata saya terdakwa tersangkut masalah ini, Pak? Apa ada buktinya?" pertanyaan Adi dengan praupan mbrabak. Emosinya hampir	24	Emosi	√	√		Adi emosi bahwa dirinya didakwa ikut tersangkut masalah itu.

No. Data	Nukilan data		Hlm	Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			Id	Ego	Super Ego	
	<i>meh mbludag. 04</i>	meledak., 04						
6.	<i>Adi kaget kaya disambar bledheg. Suwe dheweke dheleg-dheleg. Kapten Polisi Sujarwa ngarih-araih. 04</i>	Adi terkejut seperti disambar petir. Lama dia terdiam. Kapten Sujarwa ngarih-araih. 04	24	Terkejut	√	√		Adi terkejut seperti tersambar petir setelah dia tahu bahwa STNK ditemukan di dekat jenazah Mbak Enggar
7.	<i>“Apa wong-wong kuwi ngerti yen STNK-ku tinemu ing cedhak jisim, njur ngira yen aku sing merjaya Mbak Enggar? Apa wong-wong kuwi ngira yen aku pancen duwe sesambungan katresnan karo Mbak Enggar, njur dikira aku rumangsa kelangan?” batine Ir. Adi karo</i>	“Apa orang-orang itu tahu apabila STNK saya ditemukan dekat jenazah, kemudian mengira saya yang membunuh. Mbak Enggar? Apa orang-orang itu mengira kalau saya punya hubungan cinta dengan Mbak Enggar, kemudian mengira saya merasa kehilangan?” batin Ir. Adi sambil bersalaman dengan orang-orang di kiri kanannya. Dia kemudian duduk di	20	Kecemasan	√	√		Adi merasa cemas dan batin Adi pun berkata apakah orang-orang berpikir bahwa Adi yang membunuh Mbak Enggar karena dia pernah mempunyai hubungan asmara dengan Mbak Enggar.

No. Data	Nukilan data		Hlm	Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			Id	Ego	Super Ego	
	<i>nyalami wong-wong ing sakiwa tengene. Dheweke njur mapan lungguh ing pojok, cedhak reca ikur-ukiran Bali. 05</i>	pojok, dekat reca ukiran Bali. 05						
8.	<i>Dakkira bener omongane Bambang, sedane Mbak Enggar ana sing ngrekayasa. Nanging sapa sing ngrekayasa? Sapa dhalange? Lan sapa sing nindakake?" pangothak-athike Ir. Adi. Dheweke meres uteg, kaya lagi ngrancang pembangunan gedhong susun pitu nganggo pondhasi cakar ayam. 05</i>	Saya kira benar perkataan Bambang, kematian Mbak Enggar ada yang merekayasa. Tetapi siapa yang merekayasa? Siapa dhalang nya? Dan siapa yang melakukannya?" pangothak-athike Ir. Adi. Dia memeras pikiran, seperti lagi merancang pembangunan gedung bertingkat tujuh dengan pondasi cakar ayam. 05	20	Kecemasan		√	√	Adi memeras pikiran tentang perkataan Bambang tentang kematian Mbak Enggar ada yang merekayasa. Namun Adi terus berpikir siapa yang melakukannya.

No. Data	Nukilan data		Hlm	Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			Id	Ego	Super Ego	
9.	<i>Ir. Adi kandheg anggone ngulur nalar. Dheweke ora bisa nemokake paraga sing ngrekayasa kadurjanan ing jalan Tangkubanprau kang mojokake dheweke. Pikirane buntu, kaya mahasiswa sing ora kuwagang mangsuli pitakone profesor, endi sing luwih dhisik, teori apa praktek? Teori disusun kanthi dhasar praktek. Kosok baline, praktek dicakake kanthi dhasar teori. Ir. Adi pasrah. Dheweke yakin,</i>	Ir. Adi berhenti berpikir. Dia tidak bisa menemukan tokoh yang merekayasa kejahatan di jalan Tangkubanperahu yang memojokan dirinya. Pikran buntu, Seperti mahasiswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan profesor, mana yang lebih dulu, teori atau praktek? Teori disusun dengan dasar praktek. Kebalikannya, praktek digunakan dengan dasar teori. Ir. Adi pasrah. Dirinya yakin, ada sutradara Agung Yang Maha Adil. 05	43	Kecemasan		√	√	Adi berhenti berpikir tentang kejadian pembunuhan yang menimpa Mbak Enggar. Adi berserah diri dan yakin bahwa ada sutradara Agung Yang Maha Adil, dan tidak ada manusia yang dapat mengalahkan sutradara Agung Yang Maha adil.

No. Data	Nukilan data		Hlm	Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			Id	Ego	Super Ego	
	<i>ana sutradara Agung Kang Maha Adil. 05</i>							
10.	<i>Omonge Kapten Polisi Sujarwa njalari adi mbrabak. Emosine kebrongot. Nuli kewetu tembunge. "Ateges Pramudya sing nyelehake STNK-ku ing cedhak jisime Mbak Enggar. Yen ngono, bener pangiraku yen Pramudya nedya mojokake aku." 09</i>	Bicara Kapten Sujarwa menyebabkan Adi marah. Emosinya membara. Kemudian keluar kalimat. "Artinya Pramudya yang meletakkan STNK saya dekat jenazah Mbak Enggar. Kalau begitu, betul perkiraan saya kalau Pramudya nedya memojokan saya." 09	72	Emosi	√	√		Adi terlihat emosi setelah mendengar perkataan kapten polisi Sujarwa tentang STNK Adi yang diketemukan didekat jisim bu Enggar dan ketika Insinyur Adi mendengar bahwa STNK nya di bawa oleh Pramudya.
11.	<i>Nganti suwe insinyur mudha kuwi mikir-kikir. Nanging tetep ora bisa mbatang sapa kira-kira dhalange unjuk rasa.</i>	Sampai lama insinyur muda itu berpikir. Tetapi tetap tidak bisa mbatang siapa kira-kira dhalang unjuk rasa. Pikiran judheg. Akhirnya tertidur. 10	20	Kecemasan	√	√		Adi berpikir tentang siapa dalang atau otak dari pembunuhan Mbak Enggar.

No. Data	Nukilan data		Hlm	Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			Id	Ego	Super Ego	
	<i>Pikirane judheg. Wasana les, keturon. 10</i>							
12.	<i>Adi maspadakake karo mbatin. "Apa sebabe STNK-ku diliti njlimet kaya ngono? Apa ana sing nyeneh. 11</i>	Adi memperhatikan sambil membatin. "Apa penyebabnya STNK saya diteliti njlimet seperti itu? Apa ada yang aneh?" 11	19	Kecemasan	√	√		Adi merasa cemas mengapa STNK diteliti seperti itu apa ada yang aneh dengan STNK nya.
13.	<i>"Lho, kok palsu?" pitakone Adi karo rada mrekitik atine. Pangirane, Kapten Polisi Sujarwa arep golek-golek kesalahane. 11</i>	"Lho, kok palsu?" pertanyaan Adi sambil mrekitik hatinya. Perkiraannya, Kapten Sujarwa mau mencari kesalahannya. 11	19	Emosi	√	√		Adi terlihat emosi hatinya ketika Kapten Polisi Sujarwa berkata bahwa STNK nya palsu.
14	<i>Adi manggut. Dheweke mikir-mikir, apa sebabe perwira polisi kuwi nglarang dheweke nakokake liwat tilpun jenenge pesuruh sing nitipake STNK</i>	Adi mengangguk. Dia berpikir, apa penyebab perwira polisi itu melarang dia menanyakan lewat telepon nama pesuruh yang menitipkan STNK kepada Pramudya? Apa khawatir kalau didengar	20	Kecurigaan		√	√	Adi terus diselimuti kecurigaan tentang larangan polisi untuk tidak menelepon Pramudya tentang STNK.

No. Data	Nukilan data		Hlm	Konflik Psikis	Struktur Kepribadian			Keterangan
	B. Jawa	B. Ind			Id	Ego	Super Ego	
	<i>marang Pramudya? Apa kuwatir yen dirungu wong liya? Sawise mikir-mikir sawetara suwene, insinyur kuwi mbacutake laporan. 11</i>	orang lain? Setelah sementara berpikir, insinyur itu melanjutkan laporan. 11						

Keterangan

- (√) : Struktur kepribadian itulah yang paling dominan
 (√) : Konteks psikologis yang berada disekitarnya